

**PERAN MAJELIS TA'LIM ALBADRUL MUNIR DALAM PEMBINAAN**

**KELUARGA SAKINAH**

*(Studi di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu,*

*Jakarta Selatan)*

**SKRIPSI**

Oleh :

Ahmad Muhajir Salim Rambe

NIM 18210129



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2022**

**PERAN MAJELIS TA'LIM ALBADRUL MUNIR DALAM PEMBINAAN**

**KELUARGA SAKINAH**

*(Studi di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu,*

*Jakarta Selatan)*

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Ahmad Muhajir Salim Rambe**

**NIM 18210129**



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,  
Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

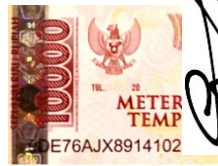
### **PERAN MAJELIS *TA'LIM* ALBADRUL MUNIR DALAM PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH**

*(Studi di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu,  
Jakarta Selatan)*

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, Rabu 20 Juni 2022

Penulis,



Ahmad Muhajir Salim Rambe  
NIM 18210129

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Ahmad Muhajir Salim Rambe NIM: 18210129, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

### **PERAN MAJELIS TA'LIM ALBADRUL MUNIR DALAM PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH**

*(Studi di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu,  
Jakarta Selatan)*

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,

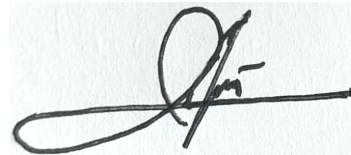
Ketua Program Studi  
Hukum Keluarga Islam



Erik Sabti Rahmawati, M.A.  
NIP. 197511082009012003

Malang, Rabu 20 Juni 2022

Dosen Pembimbing,



Dr. Ahmad Izzudin, M.HI  
NIP. 197910122008011010

## PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan penguji skripsi saudara Ahmad Muhajir Salim Rambe, NIM 18210129, Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

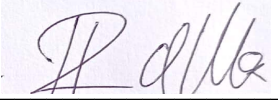
### **PERAN MAJELIS TA'LIM ALBADRUL MUNIR DALAM PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH**

*(Studi di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu,  
Jakarta Selatan)*

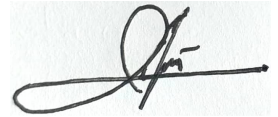
Telah dinyatakan lulus dengan nilai:

Dewan Penguji:

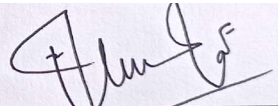
1. Rayno Dwi Adityo, M.H.  
NIP. 198609052019031008

(  )  
Ketua

2. Dr. Ahmad Izzuddin, M.Hi.  
NIP. 197910122008011010

(  )  
Sekretaris

3. Iffaty Nasyi'ah, M.H.  
NIP. 197606082009012007

(  )  
Penguji Utama

## PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan penguji skripsi saudara Ahmad Muhajir Salim Rambe, NIM 18210129, Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

### **PERAN MAJELIS *TA'LIM* ALBADRUL MUNIR DALAM PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH**

*(Studi di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan)*

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: A

*Scan Untuk Verifikasi*

Malang, 22 Juni 2022



## **MOTTO**

### **Vermeiden Viena Verkaufen**

*“Tak Kenal Perbedaan Maka Tak Akan Ada Persatuan”*

-41 darna-

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, segala puji bagi Allah Tuhan Semesta alam, saya panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala pertolongan dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peran Majelis Ta’lim Albadrul Munir Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan)**”. Tidak lupa sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw, berkat beliau kita dapat mengenal Islam sebagai agama yang *Rahmatan lil 'Alamin*, beliau juga merupakan idola umat muslim yang segala perbuatan dan perkataannya merupakan contoh yang baik yang dapat dijadikan sebagai suri tauladan (*uswatun hasanah*) bagi seluruh umatnya sampai saat ini, dan semoga kelak kita tergolong orang-orang yang mendapat syafaat beliau dan selalu bersama dengan beliau hingga hari akhir nanti

Dengan mencurahkan segala daya upaya, bantuan, bimbingan serta pemberian pengarahan dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA, selaku Rektor UIN Malang dan guru besar Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, M.A, selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Erik Sabti Rahmawati, M.A., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Zaenul Mahmudi, M.A. selaku dosen wali penulis, yang telah menyempatkan waktu dan memberikan motivasi kepada penulis.
5. Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI. selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang telah memberikan bimbingan dan ilmu serta mendidik penulis tanpa lelah, semoga Allah SWT memberikan membalasnya dengan pahala yang berlipat.
7. Staf dan karyawan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Ayahanda Ahmad Darwis Rambe dan Ibunda Harmala Harahap yang selalu memberikan segala sesuatu dengan baik serta selalu mendoakan penulis dalam segala bentuk aktivitas.
9. Kakak saya Fauza Arifah Rambe, Abang Ahmad Abror Rambe, dan adik saya Ahmad Roziq Addani Rambe
10. Seluruh keluarga besar Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir Pejaten Timur, Jakarta Selatan, DKI Jakarta.
11. Kepada sahabat-sahabat Program Studi Hukum Keluarga Islam 2018 Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

12. Sahabat-sahabati Pergerakan Rayon “Radikal” Alfaruq Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
13. Keluarga KAMAJAYA selaku Organisasi Daerah JABODETABEK Raya
14. Sahabat sekontrakan mas pamaspen, mas medibrahim, jalung, ipan cogan dll. yang selalu memberikan motivasi penulis dalam mengerjakan skripsi ini serta tidak luput dari keusilan mereka.
15. Dan semua pihak yang telah membantu penulis secara *lahiriyah* maupun *bathinniyah* dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu.

Ucapan syukur tak henti-hentinya dikarenakan ridho Allah SWT dan doa dari kedua orang tua maka telah terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi sangat jauh dari kesempurnaan, dan ketidaksempurnaan ini datang dari diri penulis sendiri. Oleh karenanya penulis sangat menerima kritik dan saran dalam perbaikan karya penulis ini dan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat dan dapat memberikan edukasi kepada pembaca terkait pembinaan keluarga sakinah dan sebagai pedoman dalam membantu mewujudkan keluarga sakinah di masyarakat.

Malang, Rabu 14 Mei 2022

Penulis,

Ahmad Muhajir Salim Rambe  
NIM 18210129

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. UMUM

Transliterasi merupakan perpindahan tulisan dari tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia. yang dimaksud dengan transliterasi bukanlah terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Dalam ketentuan transliterasi di dasarkan pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 22 Januari tahun 1998 No. 159/1987 dan 0543.b/U/1987. Dalam banyaknya pilihan dan ketentuan yang dapat digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah, penelitian dll.

### B. KONSONAN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	S a	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H{a	H{	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S{ad	S{	Es (dengan titik di bawah)
ض	D}ad	D{	De (dengan titik di bawah)
ط	T{a	T{	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a	Z{	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	—	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
أ / ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, tetapi Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (') koma atas.

### C. Vokal, Panjang, Diftong

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

Vokal (a) panjang = Â Misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = Î Misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Û Misalnya دون menjadi dûna

Khusus pada bacaan ya' nisbat tidak boleh digantikan dengan “i”, akan tetapi tetap ditulis dengan “iy”, hal tersebut agar tetap dapat menggambarkan ya' nisbat pada akhirnya. Begitu juga dengan wau, setelah fathah ditulis “aw”, seperti contoh berikut ini, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
خير	Fathah dan ya	Ay	Khayrun
قول	Fathah dan Wau	Aw	qawlun

#### D. Ta' Marbûthah (ة)

*Transliterasi* Ta' Marbûthah (ة) ada dua, yaitu: Ta' Marbûthah (ة) hidup dikarenakan mendapatkan *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan Ta' Marbûthah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya. Contoh : *في رحمة الله* menjadi *fi rahmatillah*

#### E. SYADDAH (TASYDID)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan

dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh: الرَّجُلُ menjadi *arrajulu*.

## F. Kata Sandang dan Lafadz al-Jalâlah

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (ال). Akan tetapi dalam pedoman transliterasi, kata sandang ditransliterasi seperti biasa al-, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah ataupun huruf qamariah. Dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Seperti contoh berikut:

1. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya mengatakan..
2. Masyâ'Allah kânâ wa mâlam yasyâ lam yakun
3. Billâh 'azza wa jalla

## G. HAMZAH

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') akan tetapi ini hanya berlaku untuk hamzah yang berada di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah berada di awal tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab merupakan alif.

Contoh : مَسْئُولٌ (*mas'ulun*)    فَالْأَمِيرُ (*fal'amiiru*)    أَمْرٌ (*umirtu*)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN KEASLIAN SKRISI .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PEDOMAN LITERASI .....	xi
DAFTAR ISI .....	xvi
ABSTRAK .....	xix
ABSTRACT .....	xx
المخلص .....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Operasional .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kerangka Teori .....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian .....	24
B. Pendekatan Penelitian .....	24
C. Lokasi Penelitian .....	25
D. Sumber Data .....	25
E. Metode Pengumpulan Data .....	26
F. Metode Pengolahan Data .....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Majelis <i>Ta'lim</i> Albadrul Munir .....	33
B. Peran Majelis <i>Ta'lim</i> Albadrul Munir Terhadap Masyarakat Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah .....	36
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Kegiatan Majelis <i>Ta'lim</i> Albadrul Munir Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah .....	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	67

B. Saran ..... 68

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 2.1 Tabel Narasumber.....	28
Tabel 3.1 Tabel Kepengurusan .....	34

## ABSTRAK

Ahmad Muhajir Salim Rambe, NIM 18210129, 2022. Peran Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan). Skripsi. Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pembimbing : Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI

---

**Kata Kunci** : Majelis *Ta'lim*, Pembinaan Keluarga Sakinah

Di daerah Kelurahan Pejaten Timur, Jakarta Selatan terdapat Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir yang berdiri di tengah-tengah masyarakat. Majelis *ta'lim* ini mayoritas berisikan laki-laki dari kalangan muda namun dalam pelaksanaannya tidak terbatas akan usia. Dibentuknya majelis *ta'lim* ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran Islam serta menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar* terutama dalam pembentukan sebuah keluarga sakinah dimana terdapat sebuah lingkungan sosial yang kurang sehat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir terhadap masyarakat dalam pembinaan keluarga sakinah dan apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung kegiatan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dalam pembinaan keluarga sakinah di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

Penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan studi deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data melalui wawancara dengan pengurus Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dan masyarakat di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan serta dokumentasi. Metode pengolahan data yaitu dengan langkah-langkah editing, klasifikasi, verifikasi, analisis dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian terkait peran serta faktor penghambat dan pendukung yang dilakukan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dalam pembinaan keluarga sakinah terhadap masyarakat, yaitu 1) Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dalam praktik pembinaan keluarga sakinah terhadap masyarakat melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan. 2) Upaya dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir itu ada yang bersifat edukatif, preventif, dan kuratif. 3) Adanya hasil yang dirasakan masyarakat setelah diadakannya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir. 4) Adanya faktor internal dan eksternal terkait penghambat dan pendukung kegiatan.

## ABSTRACT

Ahmad Muhajir Salim Rambe, NIM 18210129, 2022. The role of Albadrul Munir Assembly in the Development of the Sakinah Family (A Study in East Pejaten Village, Pasar Minggu District, South Jakarta). Thesis. Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia, Islamic State Maulana Malik Ibrahim Malang University.

Supervisor : Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI

---

**Keywords** : Assembly, Sakinah Family Development

In the Pejaten Timur Village area, South Jakarta, there is an assembly, namely the Albadrul Munir Ta'lim Council which stands in the midst of the community. The majority of this assembly consists of young men, but in practice it is not limited to age. The establishment of this assembly aims to provide in-depth knowledge and understanding of the teachings conveyed by Islam, especially in the formation of a sakinah family where there is an unhealthy social environment. This research was conducted to find out how the role of the Albadrul Munir Ta'lim Council towards the community in fostering the sakinah family and what were the inhibiting and supporting factors for the activities of the Albadrul Munir Assembly Council in fostering the sakinah family in East Pejaten Village, Pasar Minggu District, South Jakarta.

This research is a field research (field research) with a qualitative descriptive study approach. The method of collecting data was through interviews with the management of the Ta'lim Council Albadrul Munir and the community in the East Pejaten Village, Pasar Minggu Subdistrict, South Jakarta and documentation. The data processing method is by editing, classifying, verifying, analyzing and drawing conclusions.

The results of the research related to the role of the inhibiting and supporting factors carried out by the Albadrul Munir Ta'lim Council in fostering the sakinah family to the community, namely 1) Albadrul Munir's Ta'lim Council in the practice of fostering the sakinah family towards the community through religious activities carried out. 2) Efforts in the form of activities carried out by the Albadrul Munir Ta'lim Council are educative, preventive, and curative. 3) There are results after the activities carried out by the Albadrul Munir Ta'lim Council. 4) There are internal and external factors related to inhibiting and supporting activities.

## ملخص

أحمد مهاجر سليم رامبي ، نيم 18210129 ، 2022. دور مجلس البدرول منير التعليم في تنمية عائلة سكينه (دراسة في قرية شرق بيجاتن ، مقاطعة باسار مينغو ، جنوب جاكارتا). مقال. برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي ، كلية الشريعة ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج  
لمشرف: الدكتور أحمد عز الدين, M. H.i.

الكلمات الرئيسية: مجلس تعليم ، تنمية أسرة سكينه  
في منطقة قرية بيجاتن تيمور ، جنوب جاكارتا ، يوجد مجلس ، وهو مجلس البدرول منير تعليم الذي يقع في وسط المجتمع. تتكون غالبية تجمع التعليم هذا من الشباب ، لكنها عمليا لا تقتصر على العمر. يهدف إنشاء مجمع التعليم هذا إلى توفير معرفة عميقة وفهم للتعاليم التي ينقلها الإسلام ، لا سيما في تكوين عائلة السكينه حيث توجد بيئة اجتماعية غير صحية. تم إجراء هذا البحث لمعرفة دور مجلس البدرول منير تعليم تجاه المجتمع في رعاية أسرة السكينه وما هي العوامل المانع والداعمة لأنشطة ، منطقة فجاتين منجو مجلس البدرول منير تعليم في رعاية أسرة السكينه. في قرية ، جنوب جاكارتا فاسر منجو  
هذا البحث هو بحث ميداني (بحث ميداني) مع منهج الدراسة الوصفية النوعية. كانت طريقة جمع البيانات من خلال المقابلات مع إدارة مجلس التعليم ، البدرول منير والمجتمع في قرية شرق بيجاتن ، منطقة باسار مينغو الفرعية ، وجاكرتا الجنوبية والتوثيق. تتمثل طريقة معالجة البيانات في التحرير والتصنيف والتحقق والتحليل واستخلاص النتائج

هذا البحث هو بحث ميداني (بحث ميداني) مع منهج الدراسة الوصفية النوعية. كانت طريقة جمع البيانات من خلال المقابلات مع إدارة مجلس التعليم ، البدرول منير والمجتمع في قرية شرق بيجاتن ، منطقة باسار مينغو الفرعية ، وجاكرتا الجنوبية والتوثيق. تتمثل طريقة معالجة البيانات في التحرير والتصنيف والتحقق والتحليل واستخلاص النتائج

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam merupakan agama *rahmatan lil'alam*, yang tidak sukar dalam menyesuaikan diri dengan sekitarnya, tumbuh serta berkembang di setiap tempat dan waktu, seperti dalam pernikahan. Islam juga telah mengatur bagaimana jalannya suatu pernikahan, dengan tujuan sebagai pedoman untuk umat manusia. Dari definisinya sendiri, pernikahan yaitu suatu akad yang menyatukan antara pria dan wanita untuk mewujudkan kebahagiaan dalam keluarga yang dinaungi dengan ketentraman dan kasih sayang berdasarkan jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT.<sup>1</sup> Pernikahan dapat diartikan juga sebagai perjanjian yang diikat oleh akad dan tidak mudah untuk dibatalkan.<sup>2</sup> Di dalam pasal 3 KHI (Kompilasi Hukum Islam) disebutkan bahwasanya tujuan dari perkawinan adalah untuk mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawaddah* dan *rahmah*.<sup>3</sup>

Keluarga termasuk sebuah unit terkecil di tataran masyarakat, terbentuknya sebuah keluarga merupakan sebab terjadinya pernikahan

---

<sup>1</sup> Ahmad Azhar Basir, *Hukum Perkawinan Islam* (Jogjakarta: Perpustakaan Fakultas Hukum Islam Universitas Islam Negeri Indonesia, 1996), 11.

<sup>2</sup> Harun Nasution, *Islam dan Pembangunan Keluarga Bahagia dalam "Islam Rasional"* (Bandung: Mizan, 1996), 438.

<sup>3</sup> Pasal 3 KHI.

antara seorang laki-laki dan perempuan yang saling mencintai dan dikukuhkan dengan akad yang sangat kuat yaitu pernikahan. Keluarga sakinah penuh akan cinta dan kasih sayang merupakan bentuk salah satu dari tujuan dalam pernikahan. Tujuan ini akan tercapai dengan sempurna apabila tujuan-tujuan lain dapat terpenuhi, atau dapat dikatakan juga, tujuan lainnya hanya sebagai pelengkap saja, seperti : tujuan reproduksi, tujuan dalam kebutuhan biologis, tujuan dalam menjaga diri, dan tujuan dalam ibadah.<sup>4</sup> Istilah sakinah apabila ditinjau dari segi bahasa merupakan berasal dari bahasa Arab yang berarti bersatu, berkumpul, rukun, akrab, bersahabat, intim, saling mempercayai, rama tamah, jinak, saling menyenangkan, serta saling meredakan. Keluarga sakinah secara etimologi berarti hubungan suami istri yang dibentuk berasaskan syari'at Islam, dengan tujuan menjadikan atau menciptakan suasana yang harmonis, penuh akan kasih sayang dan dikelilingi rahmat Allah SWT dalam lingkungan keluarga.<sup>5</sup> Sebuah keluarga untuk sampai pada titik kesakinahan dalam rumah tangga diperlukan interaksi-interaksi yang berkualitas oleh para anggota keluarga di dalamnya.

---

<sup>4</sup> Khoirudin Nasution, *Hukum Perkawinan I*, (Yogyakarta: Academia Tazzafa, 2004), 38.

<sup>5</sup> Muhammad Thalib, *Kado Keluarga Sakinah 40 Tanggung Jawab Suami Isteri* (Yogyakarta: Hidayah Illahi, 2003), 13.

Dalam al-Qur'an kata sakinah juga banyak ditemukan dan diterangkan, seperti salah satunya yang terdapat dalam firman Allah SWT pada surat al-Rum ayat 21: <sup>6</sup>

وَمِن آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan diatas tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cendrung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”

Dalam surat tersebut terdapat tiga kata kunci yang telah diisyaratkan Allah SWT pada umat manusia untuk menjalani kehidupan berumah tangga yang ideal dalam tuntutan Islam, yaitu sakinah, mawaddah, dan rahmat. Ulama' tafsir menyatakan al-sakinah adalah suasana damai yang melingkupi rumah tangga yang bersangkutan, masing-masing pihak menjatuhkan perintah Allah SWT dengan tekun, saling menghormati dan saling toleransi.<sup>7</sup>

Lingkungan kondusif dan mendukung merupakan hal yang berpengaruh terhadap keberlangsungan sebuah keluarga. Lingkungan yang menjalin kerja sama dengan baik dan sesuai pada dasarnya dapat membentuk rasa simpati atau toleransi yang baik pula antara individu satu

<sup>6</sup> Tim Penerjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2015), 406.

<sup>7</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, jilid 4, (Jakarta: Ichtar Baru van Hoeve, 2006), 1330.

dengan yang lain. Dalam kehidupan bersosial sudah sepatutnya norma-norma dijalankan sebagai pengatur keberlangsungan hidup bermasyarakat baik itu norma agama ataupun norma yang muncul dan berlaku dalam masyarakat pada umumnya. Namun, realitanya kehidupan di suatu tatanan masyarakat tidak selamanya berjalan dengan ideal, lancar, dan bahagia. Terdapat masyarakat yang kurang sehat akibat kurang berfungsinya pranata sosial sebagaimana mestinya. Masyarakat yang sedang berkembang biasanya diikuti akan perubahan-perubahan nilai dalam kehidupanarganya.<sup>8</sup> Tempat prostitusi contohnya, keberadaan tempat yang kondisi sosialnya sebagian besar kurang menunjukkan dan memperhatikan norma-norma agama dapat menjadi momok bahkan mengancam keberlangsungan akan keharmonisan keluarga. Banyak tempat prostitusi yang berkedok rumah hunian atau penginapan elite dan hiburan seperti karaoke, seperti yang terjadi di apartemen Kalibata dimana pada dasarnya lokasi hunian seperti pada umumnya namun disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.<sup>9</sup> Seiring berkembangnya zaman perubahan nilai-nilai sosial begitu terasa akibat dari pergaulan bebas tadi. Seperti halnya narkoba juga menjadi suatu bentuk yang muncul di lingkungan ini baik itu dia sebagai

---

<sup>8</sup> Ilyas Kahar dan Djasalim Saladin, *Manajemen Strategi Keluarga Sakinah "Menuju Keluarga Bahagia"* (Bandung: Mandar Maju, 1996), 71.

<sup>9</sup> CNN Indonesia "Kasus Berulang Prostitusi Anak di Apartemen Kalibata City", diakses 4 Mei 2022 <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211015090439-12-708113/kasus-berulang-prostitusi-anak-di-apartemen-kalibata-city>

pemakai narkoba ataupun menjadi area langganan sebagai transaksinya narkoba tadi.<sup>10</sup> Munculnya gejala-gejala sosial yang ada hal tersebut berimbas pada masyarakat minoritas (keluarga biasa) yang tinggal di tengah-tengah area ini.

Berdasarkan data dari Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia mengenai perkara perceraian Pengadilan Agama Jakarta Selatan, pada tahun 2020 mencapai pada angka 4235 kasus perceraian, pada tahun 2021 mencapai 4115 kasus perceraian, dan pada tahun 2022 per Februari telah mencapai pada angka 1042 kasus perceraian.<sup>11</sup> Pada hakikatnya setiap rumah tangga yang dibangun pasti ditemukan perselisihan di dalamnya dan perselisihan tersebut seandainya tidak disikapi dengan tepat maka dapat membawa dampak negatif dalam kehidupan rumah tangga.

Dilihat dari temuan di atas, perlu adanya yang menjembatani akan permasalahan dalam keluarga ini serta diharapkan timbulnya akan pemahaman bagaimana menanggapi dan menyelesaikan persoalan yang terjadi. Hal yang menarik pada penelitian ini ialah adanya lembaga yang menyediakan pembinaan keluarga yaitu Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir

---

<sup>10</sup> News Detik.Com, "Ditangkap Polisi, Kurir Narkoba di Jaksel Simpan Sabu di Freezer", diakses 4 Mei 2022, <https://news.detik.com/berita/d-4506866/ditangkap-polisi-kurir-narkoba-di-jaksel-simpan-sabu-di-freezer>

<sup>11</sup> Direktori Putusan Mahkamah Agung, "Putusan PA Jakarta Selatan Perceraian Upload Tahun 2021", diakses 28 Maret 2022, <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/direktori/index/pengadilan/pa-jakarta-selatan/kategori/perceraian/tahunjenis/upload/tahun/2021.html>

dengan tujuan sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap persoalan rumah tangga dan keluarga. Dan ini membuktikan bahwasanya hadirnya majelis *ta'lim* di tengah-tengah masyarakat tidak selalu membahas akan halal dan haram ataupun wajib dan sunnah. Terlebih lagi polemik keluarga ini dapat terjadi disebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman konsep keluarga sakinah bagi para pelaku rumah tangga dalam menjalin rumah tangga yang baik dan sehat. Adanya program kegiatan dari Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir ditujukan kepada semua golongan masyarakat dari anak-anak, remaja, maupun orang dewasa yang telah melangsungkan pernikahan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan ini menarik untuk diteliti dan penulis bermaksud untuk mengangkat permasalahan ini dalam penelitian skripsi dengan judul **PERAN MAJELIS TA'LIM ALBADRUL MUNIR DALAM PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH** (Studi di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dalam pembinaan keluarga sakinah di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan ?

2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung kegiatan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dalam pembinaan keluarga sakinah di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meneliti peran Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dalam pembinaan keluarga sakinah di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan
2. Meneliti faktor penghambat dan pendukung kegiatan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dalam pembinaan keluarga sakinah di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan diuraikannya tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta memberikan ilmu pengetahuan yang baru, baik manfaat secara teoritik maupun praktis. Adapun yang diharapkan dalam penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperluas khazanah keilmuan dalam bidang hukum keluarga Islam terutama dalam pembinaan keluarga, serta dapat menjadi sumber

rujukan terhadap masalah yang berkaitan dengan keluarga agar tercapainya suatu keluarga yang sakinah.

## 2. Manfaat Praktis.

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat, terhadap pentingnya pembinaan keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah.
- b. Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber referensi dan rujukan serta bahan perbandingan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari dari kesalahan dari pemahaman dari perbedaan cara pandang terhadap judul skripsi: “Peran Majelis *Ta’lim* Albadrul Munir Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah” Maka dirasa perlu adanya ketegasan serta penjelasan secara rinci atas istilah-istilah berikut:

### 1. Majelis *Ta’lim*

Majelis *ta’lim* merupakan sebuah lembaga berbasis pendidikan non formal yang memiliki pengikut dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang bervariasi dan memiliki kurikulum berbasis ilmu agama dengan waktu yang fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan para pengikutnya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), 32

Majelis *Ta'lim* dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan, pelatihan dan kegiatan belajar mengajar untuk mempelajari, memahami dan mendalami ilmu keagamaan. Majelis *Ta'lim* yang dimaksud oleh penulis adalah Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir yang terletak di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

## **2. Pembinaan**

Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna juga berhasil yang berguna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>13</sup> Pembinaan yang dimaksud oleh penulis ialah pembekalan terhadap ilmu-ilmu agama Islam seputar kehidupan berkeluarga dalam Islam serta sikap orangtua terhadap anak pun sebaliknya, dan lain sebagainya.

## **3. Keluarga Sakinah**

Keluarga sakinah merupakan keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, yang didalamnya terdapat wujud ketenangan, ketentraman, kebahagiaan, baik dan sejahtera secara lahir dan batin.<sup>14</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 117

<sup>14</sup> Zaitun Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Lkis, 2004), 6.

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab yang berisi atas pokok bahasan yang terkait dengan permasalahan yang ada. Adapun sistematika penulisan secara mendetail sebagai berikut:

**Pertama,** Pendahuluan, pada bab ini merupakan kerangka dasar penulisan skripsi yang memuat beberapa bagian yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**Kedua,** Tinjauan Pustaka, bab ini diuraikan terkait penelitian terdahulu dan kerangka teori atau landasan teori. Penelitian terdahulu berisi informasi tentang penelitian yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya, baik dalam buku, Website, Jurnal yang diterbitkan maupun masih berupa skripsi yang belum diterbitkan. Adapun kerangka teori atau landasan teori terdiri dari beberapa poin, yaitu yang pertama, pemaparan mengenai Majelis *Ta'lim* dan kedua, mengenai keluarga sakinah.

**Ketiga,** pada bab ini membahas mengenai metode penelitian. Metode penelitian adalah salah satu dari inti skripsi. Kesalahan dalam mengambil metode penelitian akan berpengaruh pada hasil yang didapatkan, sehingga peneliti harus mengulang penelitiannya dari awal. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan oleh peneliti, maka peneliti benar-benar memperhatikan secara objektif terkait dengan judul yang diangkat oleh peneliti, sehingga tidak melenceng dari yang diharapkan. Dalam hal ini diantaranya menjelaskan tentang jenis penelitian,

pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan data.

**Keempat,** Pada bab ini dijelaskan tentang hasil paparan dan pembahasan, yaitu dengan cara menggambarkan tentang bagaimana peneliti memaparkan mengenai “pembinaan keluarga yang dilakukan Majelis *Ta’lim* Albadrul Munir dalam membangun keluarga sakinah di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan serta faktor penghambat dan pendukung kegiatan Majelis *Ta’lim* Albadrul Munir dalam pembinaan keluarga sakinah di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan”

**Kelima,** Bab ini merupakan penutup, yaitu berisi tentang kesimpulan (jawaban singkat atas rumusan masalah yang ditetapkan) dan saran. Pada bagian yang terakhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah diselesaikan oleh peneliti sebelum penulis, tujuan dari adanya penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penelitian dalam melihat perbedaan dan kesamaan antara penelitian yang ditulis oleh penulis dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan berdasarkan kajian dalam pembahasan penelitian. Sebagai perbandingan maka penulis mengambil beberapa penelitian dari skripsi dan thesis yang memiliki kesamaan dalam jenis permasalahan atau kajian pembahasan dengan tujuan untuk membuktikan apakah penelitian ini telah dilakukan atau belum oleh para peneliti sebelumnya. Maka penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan pembahasan yang akan diteliti, yaitu:

*Pertama*, Mohammad Farok Al Farosyi, “Peran Masjid Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah: Studi di Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”.<sup>15</sup> Skripsi Program Studi

---

<sup>15</sup> Mohammad Farok Al Farosyi, “Peran Masjid Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi di Masjid Kelurahan Tuluserejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)”, (skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)

Al-Ahwal Al-Syakhsyah fakultas Syariah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Di dalam skripsi ini memuat mengenai materi pokok pembinaan keluarga yang dilaksanakan dan dilakukan oleh para pengurus masjid Al-Muhajirin Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang kepada jamaahnya. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah empiris dengan pendekatan deskriptif-kualitatif yang mana penelitian menghasilkan data deskriptif yang dikemas dalam kata-kata untuk menjelaskan peran Masjid Al-Muhajirin dalam membina keluarga sakinah. Adapun hasil dari penelitian dalam pembinaan keluarga sakinah di Masjid Al-Muhajirin adanya pemenuhan dan peningkatan kualitas spiritual dan material jamaah yang akhirnya menunjukkan perubahan untuk menjadi keluarga yang sakinah.

*Kedua*, Okta Muslimida, “Peranan Majelis Taklim Raudhatul Huda dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lanjut Usia (lansia) di Desa Datar Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan”.<sup>16</sup> Skripsi program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Di dalam skripsi ini memaparkan bagaimana lansia sebagai manusia dewasa yang diharapkan pemahaman dalam keagamaannya sempurna dan matang

---

<sup>16</sup> Okta Muslimida, “*Peranan Majelis Taklim raudhatul Huda Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lanjut Usia (lansia) (di Desa Datar Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan)*”, (skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2018)

sehingga mampu membedakan antara yang baik dan buruk. Kemudian dalam merespon ajaran-ajaran agama secara psikis sudah baik dalam melakukan penghayatan, baik itu secara eksistensial dan maupun fungsional. Maka dari itu terwujudlah kepribadian yang sejalan dan sesuai dengan nilai-nilai agama secara integral.

*Ketiga*, Nabilla Ariesa, “Pembinaan Keluarga Sakinah Melalui Kursus Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap”.<sup>17</sup> Skripsi program studi Politik dan Kewarganegaraan. Universitas Negeri Semarang. Dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana KUA Cilacap Utara dalam menjalankan programnya yaitu kursus calon pengantin. Kursus calon pengantin ini merupakan program membina para pasangan calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah bertujuan sebagai bekal setelah nantinya dinyatakan resmi dan sah pernikahannya. Adapun dalam pelaksanaan kursus calon pengantin ini seperti syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh para calon pengantin, materi-materi kursus calon pengantin secara umum, dan materi-materi khusus bagi calon pengantin yang mana ditambahkan secara khusus berdasarkan latar belakang calon pengantin. Lebih dari itu skripsi ini juga membahas bagaimana penyelesaian konflik antar pasangan

---

<sup>17</sup> Nabilla Ariesa, “Pembinaan Keluarga Sakinah Melalui Kursus Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap”, (skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017)

juga membahas metode yang digunakan di dalam kursus calon pengantin serta mengkaji kendala dan respon para calon pengantin ini dalam mengikuti program kursus calon pengantin

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mohammad Farok Al Farosyi, (skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)	“Peran Masjid Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi di Masjid Kelurahan Tuluserejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembahasan terkait pembinaan keluarga dari adanya program suatu tempat yang menaungi</li> <li>2. Menggunakan jenis penelitian <i>field research</i> atau penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus pembahasan dari skripsi ini hanya kepada pasangan suami-istri dan cara mereka ber-<i>muamalah</i></li> <li>2. Tempat yang menjadi objek penelitian</li> </ol>
2.	Okta Muslimida, (skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)	“Peranan Majelis Taklim raudhatul Huda Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lanjut Usia (lansia) (di Desa Datar Lebar Kabupaten Muara Enim	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tempat yang menjadi objek penelitian</li> <li>2. Sama-sama membahas mengenai peran majelis <i>ta’lim</i></li> <li>3. Menggunakan metode lapangan atau <i>field research</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus pembahasan pada orang lanjut usia (lansia)</li> <li>2. Tujuan pembahasan pada skripsi ini sebagai peningkatan dalam perilaku</li> </ol>

		Sumatera Selatan)”		keagamaan pada lansia
3.	Nabilla Ariesa, (skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017)	“Pembinaan Keluarga Sakinah Melalui Kursus Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan metode lapangan atau <i>field research</i></li> <li>2. Pembahasan terkait pembinaan keluarga dari adanya program suatu tempat yang menaungi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tempat yang menjadi objek penelitian</li> <li>2. Peraturan yang digunakan yaitu Peraturan Direktur Jendral Bimas Islam Nomor: DJ.II/491 tahun 2009 tentang kursus calon pengantin</li> </ol>

Pada table di atas disajikan data yang memuat terkait persamaan dan perbedaan antara penelitian yang ditulis oleh peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

## B. Kerangka Teori

### 1. Majelis *Ta'lim*

#### a. Pengertian Majelis *Ta'lim*

Secara etimologi kata majelis *ta'lim* berasal dari bahasa arab, yang mana terdiri atas dua kata yakni, Majelis dan *Ta'lim*. Dalam bahasa arab sendiri “majelis” (isim makan) yang berasal dari kata *jalasa, yajlisu, julusan*, yang bermakna tempat duduk, tempat ataupun pertemuan,<sup>18</sup> adapun dalam kamus bahasa Indonesia majelis yaitu pertemuan (kumpulan) yang orang banyak<sup>19</sup>. Sedangkan kata *ta'lim* (isim masdar) yang berasal dari kata *alima, ya'lamu, ilman* yang bermakna belajar, mempelajari.<sup>20</sup>

Secara terminologi, majelis *ta'lim* mengandung beberapa pengertian yang bermacam-macam. Majelis *ta'lim* menurut Harizah Hamid merupakan sebuah wadah atau organisasi yang membina akan kegiatan keagamaan taitu agama Islam. Ada juga menurut Hasbullah bahwasanya majelis *ta'lim* itu suatu tempat untuk melaksanakan pengajaran ataupun pengajian Islam. Pendapat lain di kemukakan oleh Ramayulis bahwa majelis *ta'lim* adalah lembaga pendidikan non formal yang memberikan pengajaran agama Islam. Dengan demikian secara ringkas majelis *ta'lim* yaitu suatu lembaga pendidikan non formal juga merupakan salah satu tempat untuk

---

<sup>18</sup> A. W. Munawir. *Kamus Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*, cetakan XXV, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2002), 1634.

<sup>19</sup> Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, diakses 21 Maret 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/majelis>

<sup>20</sup> A. W. Munawir. *Kamus Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*, cetakan XXV, 519.

melaksanakan kegiatan-kegiatan agama Islam melalui pengajaran nilai-nilai agama Islam melalui pengajian.<sup>21</sup>

Jika dilihat dari historisnya, majelis *ta'lim* dengan dimensinya yang berbeda-beda telah berkembang sejak zaman Rasulullah SAW. Muncul berbagai bentuk kelompok pengajian sukarela atau tanpa dibayar yang disebut dengan *halaqoh*, yakni kelompok pengajian di Masjid Nabawi. *Halaqoh* biasanya ditandai dengan salah satu pilar Masjid sebagai tempat berkumpulnya peserta kelompok masing-masing dengan seorang sahabat, yaitu ulama terpilih<sup>22</sup>

Di Indonesia keberadaan majelis *ta'lim* diatur dalam Permenag Nomor 29 tahun 2019 yang mendefinisikan bahwa majelis *ta'lim* merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam nonformal sebagai sarana dakwah Islam.<sup>23</sup>

#### **b. Tujuan Majelis *Ta'lim***

Dilihat dari makna majelis *ta'lim* sendiri, dapat diketahui bahwasanya majelis *ta'lim* memiliki tujuan sebagai berikut:<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Muhammad Arif Mustofa, "*Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam*", (Lampung Selatan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup), Vol.I, No.1( 2016): 10.

<sup>22</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara,2009), 79-80.

<sup>23</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 29 Tahun 2019 Pasal 1

<sup>24</sup> Muhsin, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia,2009), 7.

1) Tempat belajar dan mengajar

Majelis *ta'lim* sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat Islam dengan maksud peningkatan umat dalam pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam

2) Lembaga pendidikan dan keterampilan

Majelis *ta'lim* berfungsi sebagai lembaga pendidikan juga keterampilan ditengah-tengah masyarakat yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian juga pembinaan keluarga dan rumah tangga *sakinah mawaddah warahmah*

3) Pusat pembinaan dan pengembangan

Majelis *ta'lim* berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan juga kualitas sumber daya manusia di berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial, dan politik yang sesuai dengan ajaran Islam

4) Jaringan komunikasi dan silaturahmi

Majelis *ta'lim* juga diharapkan menjadi sarana komunikasi ukhuwah dan silaturahmi antar sesama umat antara lain membangun masyarakat sebagai pranata sosial dalam tatanan kehidupan yang Islami.

## 2. Keluarga Sakinah

### a. Pengertian Keluarga Sakinah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ditulis bahwa keluarga adalah ibu, bapak, dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat.<sup>25</sup> Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, sekurang-kurangnya beranggotakan suami, istri atau ibu bapak dan anak-anak.<sup>26</sup> Menurut Abu Zahra bahwa yang dikatakan keluarga itu mencakup suami, istri, anak-anak dan keturunan mereka, kakek, nenek, saudara-saudara kandung dan anak-anak mereka, dan mencakup pula saudara kakek, nenek, paman dan bibi serta anak mereka (sepupu).<sup>27</sup>

Sedangkan sakinah diambil dari kata *sa-ka-na* yang berarti diam/tenangnya sesuatu setelah bergejolak,<sup>28</sup> dapat juga diartikan sebagai kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebahagiaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Keluarga sakinah diartikan sebagai keluarga yang diliputi rasa damai, tentram dan bahagia.<sup>29</sup>

Dengan mawaddah seseorang akan menerima kelebihan dan kekurangan pasangannya sebagai bagian dari dirinya dan kehidupannya. Mawaddah dapat dicapai melalui proses adaptasi,

---

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 471.

<sup>26</sup> Dedi Junaedi, *Bimbingan Perkawinan Membina Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Akademia Pressindo, 2003), 71.

<sup>27</sup> Muhammad Abu Zahra, *Tanzib al Islam li al Mujtama'*, alih bahasa Shaiq Nor Rahman, *Membangun Masyarakat Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), 62

<sup>28</sup> Mufidah Cholil, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 47.

<sup>29</sup> Sofyan Basir, *Membangun Keluarga Sakinah, Bimbingan Penyuluhan Islam*, No. 2 (2019):100.

negosiasi, belajar menahan diri, saling memahami, mengurangi egoism untuk sampai pada kematangan.<sup>30</sup>

Rahmah merupakan perasaan saling simpati, menghormati, menghargai antara satu dengan yang lainnya, saling mengagumi, memiliki kebanggaan pada pasangannya sebagaimana ia memperlakukan terbaik bagi dirinya. Untuk mencapai tingkatan rahmah ini perlu ada ikhtiar terus menerus hingga tidak ada satu diantara lainnya mengalami ketertinggalan dan ketersaingan dalam kehidupan keluarga.<sup>31</sup>

Pada dasarnya sebuah keluarga dapat dikatakan sebagai keluarga sakinah apabila memiliki kehidupan tentram, bahagia, saling mengasihi, saling menghargai, saling memberi, saling memantu, saling memahami, dan adanya upaya meningkatkan suatu hubungan baik terhadap Tuhan maupun dengan sesama manusia.<sup>32</sup>

#### **b. Karakteristik Keluarga Sakinah**

Keluarga sakinah merupakan suatu hal yang dituju dalam sebuah pernikahan. Karena sejatinya keluarga untuk mencapai kesakinahan sendiri sulit untuk diukur, dikarenakan hal tersebut

---

<sup>30</sup> Mufidah Cholil, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 46.

<sup>31</sup> Mufidah Cholil, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, 47.

<sup>32</sup> Ulfatmi, *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam: Studi Terhadap Pasangan yang Berhasil Mempertahankan Keutuhan Perkawinan di Kota Padang*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), 62.

hanya dapat diukur dan ditentukan sendiri oleh pasangan yang berumah tangga, akan tetapi terdapat ciri-ciri yang menjadi karakteristik bahwa keluarga tersebut menjadi keluarga yang sakinah diantaranya ialah:<sup>33</sup>

- 1) Rumah tangga didirikan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah
- 2) Terdapat cinta, kasih sayang, dan rasa saling memiliki yang terjaga satu sama lain serta mengarahkan kepada cinta ilahiah dan nilai agama, bukan hanya kecintaan terhadap hawa nafsu saja
- 3) Terdapat ketenangan dan ketentraman yang terjaga, bukan konflik atau pengaruh pada perceraian
- 4) Jauh dari ketidakpercayaan yang berlebihan kecurigaan, dan perasaan was-was antar pasangan
- 5) Mampu menjaga satu sama lain dalam aspek keimanan dan ibadah, bukan saling menjerumuskan atau saling menghancurkan satu sama lain
- 6) Mampu menjaga pergaulan dalam Islam, tidak melakukan penyelewengan apalagi pengkhianatan sesama pasangan

---

<sup>33</sup> Syuhud, A. Fatih, *Keluarga Sakinah Cara Membina Rumah Tangga Harmonis, Bahagia, dan Berkualitas*, (Malang: Pustaka Khoiro, 2013), 9.

- 7) Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi dalam keluarga mulai dari rezeki, kebutuhan dorongan biologis, dan rasa memiliki satu sama lain
- 8) Saling mendukung baik itu dalam karir ataupun profesi satu sama lain yang diwujudkan untuk sama-sama membangun keluarga dan membangun ummat sebagai Amanah Allah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian empiris (*field research*) yaitu penelitian yang berkaitan dengan pendapat dan perilaku anggota masyarakat dalam hubungan hidup bermasyarakat.<sup>34</sup> Adapun datanya bersifat deskriptif (*deskriptif research*). penelitian ini dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.<sup>35</sup> Jenis penelitian ini digunakan dikarenakan penulis terjun secara langsung ke lapangan dengan tujuan untuk mencari informasi tentang bagaimana pembinaan keluarga yang dilakukan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam membangun keluarga sakinah di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

---

<sup>34</sup> Fakultas Syari'ah. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Malang: Fakultas Syariah, 2012), 25.

<sup>35</sup> Sanapiah Faisal. *Format – Format Penelitian Sosial*,(Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), 20.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada penekanan terhadap generalisasi obyek yang diteliti.<sup>36</sup>

Jadi apabila ditinjau dari data yang diperoleh maka pendekatan kualitatif ini menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan maupun perilaku seseorang yang diteliti yang dituangkan dalam bentuk paparan data. Disisi lain peneliti juga mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan pembinaan keluarga sakinah.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih oleh penulis dalam melaksanakan penelitian yaitu di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan., tepatnya di Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Yakni diperoleh langsung dari sumber pertama. Dalam hal ini

---

<sup>36</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 9.

peneliti akan memfokuskan penelitian di Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir, Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan dan sumber data primer ini berupa data yang didapatkan dari wawancara kepada informan di lapangan. Dalam penelitian ini yang ditentukan sebagai informan di antaranya pengurus Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dan masyarakat yang bertempat tinggal di RT 004, 005, dan 006 RW 02 Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Peneliti juga melakukan wawancara, yakni mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.<sup>37</sup>

Selain sumber data primer, tentu penulis memerlukan data sekunder sebagai pelengkap dan juga menjelaskan tentang kajian teori dalam penelitian ini. Sumber data yang diperoleh seperti Al-qur'an, Hadits, Skripsi, Website, Jurnal dan buku-buku tentang manajemen keluarga sakinah.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

---

<sup>37</sup> M. Djunaidi Ghoni & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012 ), 25.

Dalam pengolahan data, tergantung pada sifat yang dikumpulkan oleh penulis (terhadap pengumpulan data) yang bertujuan untuk kevalidan data yang diperoleh melalui informasi yakni dari masyarakat.

Dalam penelitian ini sesuai dengan uraian diatas, maka penulis akan mendeskripsikan tentang data dan informasi dari pengurus Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dan beberapa keluarga yang bertempat tinggal di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan yang telah peneliti kumpulkan. Kemudian dari data dan informasi tersebut penulis akan memaparkan mengenai pembinaan keluarga yang dilakukan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir serta faktor penghambat dan pendukung kegiatan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dalam pembinaan keluarga sakinah di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan

### **1. Wawancara**

Yakni percakapan dengan tujuan memperoleh suatu informasi yang dilaksanakan antara pewawancara dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan oleh pewawancara. sehingga peneliti mampu menjelaskan tentang peran Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir terhadap masyarakat dalam pembinaan keluarga sakinah serta faktor penghambat dan pendukung kegiatan Majelis *Ta'lim* Albadrul

Munir dalam pembinaan keluarga sakinah di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

Macam wawancara yang dipilih yakni wawancara tak berstruktur, namun wawancara ini berfokus. Wawancara berfokus biasanya terdiri dari pertanyaan yang tak mempunyai struktur tertentu, tapi selalu berpusat kepada satu pokok tertentu.

**Tabel 2.1**

**Narasumber**

<b>No</b>	<b>Nama Narasumber</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	Khoiruddin Zein	Pembina Majelis <i>Ta'lim</i>
<b>2</b>	Farhan Ramadhan	Ketua Majelis <i>Ta'lim</i>
<b>3</b>	Aqiel Syawali	Sekretaris Majelis <i>Ta'lim</i>
<b>4</b>	Akmal Khaidar	Masyarakat
<b>5</b>	Muhammad Ilham	Masyarakat
<b>6</b>	Ali Husein	Masyarakat
<b>7</b>	Zulkifli Hasan	Masyarakat
<b>8</b>	Afif Zidni	Masyarakat
<b>9</b>	Muhammad Reza	Masyarakat

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku, skripsi, artikel, power point, website dan lain-lain. Dokumentasi akan dilakukan setelah peneliti

telah mewawancarai narasumber, sehingga peneliti bisa memperoleh data dari narasumber bagaimana peran Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir terhadap masyarakat dalam pembinaan keluarga serta faktor penghambat dan pendukung kegiatan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dalam pembinaan keluarga sakinah di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

## **F. Metode Pengolahan Data**

Metode pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya, yaitu:<sup>38</sup>

### **1. Edit (*editing*)**

Edit Yaitu proses penelitian kembali terhadap catatan, berkas- berkas, informasi yang dikumpulkan oleh pencari data. Dalam proses mengedit data dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dari proses penggalan data primer dan sekunder. Peneliti melakukan pengeditan dari penggalan data primer yaitu wawancara dengan beberapa pengurus majelis *ta'lim* dan masyarakat di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan dengan cara memilah dan mengesampingkan informasi yang tidak relevan untuk digunakan dalam pokok pembahasan, begitu juga dengan data

---

<sup>38</sup> Sukandarmuni, *Metedologi Penelitian Petunjuk Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 101.

sekunder yaitu berupa pelengkap dan juga menjelaskan tentang kajian teori, sumber data yang diperoleh seperti Al-Qur'an, Hadist, Skripsi, dan buku-buku manajemen keluarga sakinah.

Dalam proses edit tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah data-data tersebut sudah lengkap, jelas, dan sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga lebih mudah dalam melakukan penelaahan terhadap data yang telah dikumpulkan.

## **2. Pengelompokan Data (*Classifying*)**

Pada penelitian ini, setelah proses editing atas data-data yang dikumpulkan dari informan telah selesai, kemudian data-data dari proses primer dan sekunder tersebut diklasifikasikan berdasarkan kategori data-data penelitian yang sesuai dengan tema peneliti yaitu pembinaan keluarga sakinah. Dalam pengklasifikasian data, peneliti melakukan klasifikasi data dari data yang sudah di edit yaitu data primer dan sekunder.

Pengklasifikasian tersebut dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk klasifikasi data hasil wawancara berdasarkan kategori tertentu, yaitu berdasarkan pertanyaan peneliti kepada narasumber, kemudian dikelompokkan berdasarkan apa yang terdapat dalam rumusan masalah, sehingga data yang diperoleh benar-benar memuat informasi yang dibutuhkan dalam

penelitian. Sehingga menghasilkan pengetahuan tentang peran Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir terhadap masyarakat dalam pembinaan keluarga sakinah di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

### **3. Pemeriksaan Data (*Verifying*)**

Kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah *Verifying* (pemeriksaan) data yaitu mengecek kembali data-data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan serta dokumentasi sudah terkumpul dan sudah diklasifikasikan sesuai tema peneliti. Selanjutnya setelah semua data sudah terkumpul, peneliti mengecek dan memeriksa kembali semua data yang sudah terkumpul, agar peneliti mudah dalam menganalisis semua data hingga terdapat suatu hasil dari penelitian.

Proses verifikasi ini bertujuan untuk mengetahui keabsahan datanya memang benar-benar sudah valid dan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, yaitu dengan cara memberikan hasil wawancara kepada informan untuk ditanggapi atas data tersebut bahwa informasi yang telah diperoleh peneliti sudah sesuai atau tidak, yakni tentang peran Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir terhadap masyarakat dalam pembinaan keluarga sakinah

di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

#### **4. Analisis Data (*Analyzing*)**

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data yang sudah terkumpul seperti hasil wawancara yang dilakukan dan buku-buku, Skripsi, Jurnal, Website dan lain-lain. Dari kedua data tersebut setelah di edit, di klasifikasi dan di periksa, kemudian peneliti melakukan proses analisis data untuk memperoleh hasil yang lebih efisien dan sempurna sesuai dengan yang peneliti harapkan. Sehingga mengetahui bagaimana peran Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir terhadap masyarakat dalam pembinaan keluarga sakinah di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

#### **5. Kesimpulan**

Setelah proses analisa data selesai, maka diperlukan kesimpulan bagi analisis data untuk menyempurnakan penelitian tersebut, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu jawaban dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga mengetahui tentang bagaimana peran Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir terhadap masyarakat serta apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung kegiatan Majelis *Ta'lim* Albadrul

Munir dalam pembinaan keluarga sakinah di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir**

Dalam melakukan penelitian, hal yang sangat penting untuk diketahui oleh peneliti terlebih dahulu yakni mengetahui kondisi lapangan atau lokasi yang diteliti. Lokasi yang digunakan untuk penelitian adalah salah satu mejelis *ta'lim* di Jakarta Selatan yaitu Majelis Ta'lim Albadrul Munir yang terletak di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Kelurahan ini memiliki 11 RW, 145 RT dan yang menjadi titik fokus peneliti yaitu di RW 02, RT 004, 005, dan 006.

##### **1. Sejarah Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir**

Dalam melakukan penelitian praktiknya majelis *ta'lim* merupakan suatu tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang begitu fleksibel dan tidak begitu terikat oleh waktu. Sebagai pusat pembelajaran Islam, majelis *ta'lim* diakui telah menyumbangkan peranannya yang amat besar dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan umat dan bangsa, khususnya dalam pengajaran agama, penguatan moral, dan pembinaan keluarga. Keberadaan majelis *ta'lim* ditengah-tengah masyarakat telah

membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, terlebih lagi majelis *ta'lim* yang menjadi objek peneliti yaitu Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir. Pada dasarnya majelis *ta'lim* ini beranggotakan kaum muda laki-laki saja namun dalam pelaksanaannya terbuka terhadap segala usia.

Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir yang memiliki Sekretariat di Jalan Batu Merah II Nomor 29, Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan telah berdiri sejak 7 September 2014 silam.

## **2. Struktur Kepengurusan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir**

Sejatinya setiap perkumpulan baik itu seperti himpunan, organisasi, ataupun lembaga pasti membutuhkan yang namanya staf pengurusan yang berkecimpung di dalamnya. Sama halnya seperti yang ada di Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir untuk mencapai tujuannya dan kedisiplinan arah maka perlu adanya seperti ketua, sekretaris, bendahara dll. Adapun struktur kepengurusan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

### **Kepengurusan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir**

No	Nama Narasumber	Keterangan
----	-----------------	------------

<b>1</b>	H. Khoiruddin Zein	Pembina Majelis <i>Ta'lim</i>
<b>2</b>	Farhan Ramadhan	Ketua Majelis <i>Ta'lim</i>
<b>3</b>	Muhammad Kholiq	Wakil Ketua Majelis <i>Ta'lim</i>
<b>4</b>	Aqiel Syawali	Sekretaris Majelis <i>Ta'lim</i>
<b>5</b>	Muhammad Zakki	Bendahara Majelis <i>Ta'lim</i>

### **3. Visi dan Misi Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir**

Visi : Mencetak generasi yang memahami dan mampu mengamalkan ajaran Islam

Misi : Menjadikan masyarakat yang Islami berlandaskan Alquran dan Assunnah, Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dan Mewujudkan masyarakat yang berakhlakul karimah.

### **4. Program Kegiatan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir**

Dengan diadakannya program kegiatan majelis *ta'lim* Albadrul Munir ini merupakan upaya dalam peningkatan spiritual baik itu dari pengurus majelis sendiri maupun jamaah, agar mampu memahami ajaran-ajaran agama Islam. Adapun program kegiatannya sebagai berikut:

- a) pengajian rutin satu minggu sekali yang dilakukan setiap rabu malam
- b) melaksanakan kegiatan setiap hari besar Islam

- c) memenuhi undangan dari majelis *ta'lim* lainnya atau dari pengurus masjid
- d) kegiatan sosial
- e) iuran bulanan

## **B. Peran Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Kelurahan Pejaten Timur, Jakarta Selatan**

Pada dasarnya majelis *ta'lim* memiliki hubungan yang tidak lepas dari kehidupan keluarga. Hadirnya majelis *ta'lim* merupakan sebuah sarana pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat atau disebut juga dengan pendidikan nonformal yang salah satunya pendidikan berkaitan keluarga melalui peran majelis *ta'lim*.<sup>39</sup> Kata pembinaan berasal dari kata bina yang bermakna membangun dan mengusahakan agar lebih baik, sempurna, maju, dan sebagainya. Sedangkan pembinaan sendiri merupakan proses, cara, atau perbuatan yang membina.

Seperti yang sudah dipaparkan pada bab satu di latar belakang, terdapat lingkungan sosial yang tidak sehat dan kondusif di Kelurahan Pejaten Timur, Jakarta Selatan seperti adanya kasus

---

<sup>39</sup> Khoiruddin Zein (Pembina), Wawancara (Jakarta, 7 Februari 2022)

perzinahan atau prostitusi terselubung dan peredaran narkoba ditengah-tengah masyarakat. Prostitusi jika dilihat dari aktivitasnya terbagi dua. Pertama, prostitusi yang terdaftar dimana aktivitasnya diawasi dari kepolisian, yang dibantu dan bekerjasama dengan jawatan sosial dan jawatan kesehatan dan pada umumnya di lokalisasikan dalam daerah tertentu. Contohnya kawasan lokalisasi Gang Dolly yang kini telah resmi ditutup oleh pemerintah kota Surabaya. Kedua, prostitusi yang tidak terdaftar, dimana aktivitasnya secara “gelap-gelapan” ataupun terselubung yang tidak terorganisir, baik itu secara perorangan atau kelompok dan tempatnya beragam. Contohnya rumah hunian atau hotel pada umumnya digunakan untuk menginap namun disalah gunakan untuk kegiatan prostitusi.<sup>40</sup>

Informasi yang didapatkan oleh peneliti ketika melakukan penelitian di Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir bahwasanya perannya begitu amat penting. Peneliti dapat mengungkapkan hal demikian dikarenakan keberadaanya mendapatkan respon dari jamaah yang begitu baik. Di lain sisi juga keaktifan pengurus majelis dan jamaah dalam mengikuti kajian serta motivasi jamaah dalam mengikuti

---

<sup>40</sup> Kartini Kartono, *Patalogi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 251-252

setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Majelis *Tálim* Albadrul Munir.

Keberadaan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dengan segala aktifitasnya begitu sangat potensial dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat, khususnya terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi dihadapan mereka. Adapun upaya yang dilakukan oleh Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir sendiri dalam membina keluarga sakinah yaitu dengan meningkatkan kualitas spiritual jamaah. Sebagaimana dengan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ustadz selaku Pembina Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir beliau memaparkan bahwa pembinaan di majelis *ta'lim* ini yaitu dengan meningkatkan aspek-aspek spiritual keluarga, karena dengan ditingkatkannya aspek-aspek spiritual keluarga sakinah dapat dibentuk dan diwujudkan.<sup>41</sup>

### **1. Pelaksanaan Kegiatan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir di Masyarakat**

Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir memiliki beberapa kegiatan yang mendorong agar terbentuknya keluarga sakinah ditengah lingkungan sosial yang kurang sehat, yaitu:

- a. Mengadakan Pengajian Rutin

---

<sup>41</sup> Observasi, (Jakarta, 7 Februari 2022)

Dalam kegiatan pengajian ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu pada hari rabu malam setelah shalat Isya'. Pengajian rutin ini diadakan di sekretariat Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir yang bertempat di Jalan Batu Merah II Nomor 29, Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Jamaah yang mengikuti pengajian terdiri dari pengurus majelis sendiri dan masyarakat di RT 004, 005, dan 006 Kelurahan Pejaten Timur, Jakarta Selatan pada umumnya. Namun beberapakali juga dari jamaah ada yang membawa teman atau sahabatnya untuk ikut menyimak dan mendengarkan kajian.<sup>42</sup> Tujuan dari diadakannya pengajian rutin ini untuk menambah wawasan keislaman dan juga sebagai sarana menyambung silaturahmi antara pembina Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dengan pengurus Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir serta jamaah Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir. Seperti yang telah dikemukakan oleh pembina Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir

*“Kegiatan rutin ini dilakukan bertujuan untuk menyambung menambah wawasan keislaman yang mana kami itu biasanya mendengarkan ceramah agama dari ustadz pembina langsung, siraman rohani ini rutin dilakukan setiap seminggu sekali agar wawasan kami selaku pengurus majelis dan masyarakat bertambah. Selain itu juga ini kan menjadi sarana menyambung silaturrahi buat kami. Terkadang juga ada jamaah yang tidak hadir ternyata setelah mendapat informasi orangnya sedang sakit, maka kita menjenguknya setelah pengajian jika waktu memungkinkan tidak terlalu malam, tetapi kalau tidak*

---

<sup>42</sup> Khoiruddin Zein, wawancara, (Jakarta, 7 Februari 2022)

*memungkinkan biasanya kita menjenguk di besok harinya.”<sup>43</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Khoiruddin Zein selaku pembina majelis, bahwa pengajian rutin yang diadakan oleh Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir sangat efektif karena beberapa masyarakat diluar anggota majelis *ta'lim* sering hadir kembali untuk mendengarkan kajian rutin yang dilakukan tiap minggunya.

Adapun secara garis besar materi yang disampaikan dalam pengajian rutin di Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir adalah:<sup>44</sup>

- 1) Materi seputar masalah keluarga. Masalah keluarga ini meliputi etika pergaulan antara suami istri, nasehat bagaimana anjuran untuk saling pengertian satu sama lain, nasehat tentang bagaimana seorang suami selaku kepala rumah tangga mampu bersikap dengan baik kepada istri dan anak-anaknya, bagaimana orangtua mendidik anak-anaknya dengan baik agar menjadi anak yang sholeh dan sholeha, dan bagaimana seorang anak harus berbakti kepada kedua orangtuanya.
- 2) Materi tentang syariah, yang mana pemaparan mengenai tata cara beribadah dengan baik dan benar meliputi

---

<sup>43</sup> Khoiruddin Zein, wawancara, (Jakarta, 7 Februari 2022)

<sup>44</sup> Khoiruddin Zein, wawancara, (Jakarta, 7 Februari 2022)

terhadap ibadah wajib dan sunnah serta hal-hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari menyangkut itu boleh atau tidaknya, dilarang, dianjurkan, ataupun dibolehkan.

- 3) Materi tentang aqidah, bagaimana konsep seorang hamba beriman kepada Allah SWT, malaikat, kitab, rasul, qadha dan qadar dan hari kiamat
- 4) Materi tentang akhlak, akhlak yang dipaparkan meliputi akhlak manusia kepada sang khaliq, akhlak terhadap diri sendiri selaku hamba, dan akhlak bagaimana bertetangga dan bermasyarakat
- 5) Materi muamalah, bagaimana jamaah diajarkan mengenai berinteraksi sosial sesuai dengan syariat.

Disamping kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu ini, beberapa kajian dilaksanakan tetapi diluar waktu kajian rutin Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir seperti yang dikemukakan oleh ketua pengurus majelis *ta'lim* bahwa:

*“Ada beberapa kali kajian dilaksanakan ketika diluar waktu kajian ABM (Albadrul Munir) atau tepatnya ceramah itu dilakukan karena ada undangan berkolaborasi dengan pengurus masjid Kelurahan Pejaten Timur atau majelis ta'lim lainnya yang ada di jaksel (Jakarta Selata) khususnya di kampung kite ini Pejaten Timur seperti tabligh akbar atau maulidan yang diadakan oleh pengurus masjid sendiri atau majelis ta'lim lainnya, dan dihadiri oleh mayoritas masyarakat di Kelurahan Pejaten Timur juga pada umumnya, sehingga yang diharapkan syiar-syiar Islam itu tersampaikan dan dipahami oleh masyarakat luas*

*(Kelurahan Pejaten Timur) bukan sekedar kegiatan eventual doang ”<sup>45</sup>*

Peneliti berpendapat bahwasanya dengan adanya kegiatan-kegiatan yang menghidupkan dan membangkitkan spiritual masyarakat dimana satu sama lain saling bersinergi maka dalam membentuk keluarga sakinah itu semakin tinggi potensinya. Dimana keluarga sakinah merupakan keluarga yang dapat memenuhi akan kebutuhan keimanan, ketaqwaan, akhlakul karimah, dan mampu untuk berkembang dengan baik, mengingat karena adanya lingkungan yang tidak sehat ditengah-tengah masyarakat di Kelurahan Pejaten Timur ini.

#### b. Pelaksanaan Hari Besar Islam

Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir juga ikut serta dan aktif dalam pelaksanaan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qurán, Halalbil Halal, hari raya Idhul Fitri, dan hari raya Idhul Adha.

Dalam pelaksanaan hari-hari besar Islam ini berkolaborasi dengan pengurus masjid dan remaja masjid, seperti yang dikemukakan oleh pengurus Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir, bahwa:

*“Dalam kegiatan peringatan hari besar Islam kita dari pengurus majelis ta'lim biasanya lebih banyak*

---

<sup>45</sup> Farhan Ramadhan, Wawancara, (Jakarta 7 Februari 2022)

*berkolaborasi dengan pengurus masjid, biasanya juga info-info kapan akan dilaksanakannya itu dari ane, karena selain pengurus disini (Majelis Ta'lim Albadrul Munir) ane juga jadi pengurus di masjid, makanya kalau ada kegiatan seperti peringatan hari besar Islam seperti ini langsung ane komunikasikan ke pembina”<sup>46</sup>*

Pelaksanaan hari-hari besar Islam ini mengikutsertakan pengurus masjid namun dalam merancang susunan kepanitian agar kegiatan dapat berjalan dengan sistematis. Sumbangan yang diberikan oleh remaja masjid seperti membantu menyiapkan segala alat dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam acara. Sedangkan dalam sumbangan pikirannya berupa ikut serta dalam setiap rapat yang dilaksanakan sehingga merekapun dapat menuangkan segala ide dan saranya untuk kelancaran acara. Ide dan saran yang disumbangkan seperti mengundang masyarakat di Pejaten Timur atau peserta dari luar karena kalau jamaah dari Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir sendiri pada umumnya selalu hadir jika tidak uzur. Sehingga kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh jamaah Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dan jamaah masjid saja namun seluruh umat muslim yang ada di Kelurahan Pejaten Timur.<sup>47</sup>

### c. Mengadakan Kegiatan Sosial

---

<sup>46</sup> Aqiel Syawali, Wawancara, (Jakarta 7 Februari 2022)

<sup>47</sup> Observasi, (Jakarta, 7 Februari 2022)

Pergerakan dalam bentuk sosial yang dilakukan oleh Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dapat dirasakan di tengah masyarakat seperti ikut andil dalam memberikan bantuan terhadap masyarakat yang membutuhkan akan bantuan. Para pengurus Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir ikut serta dan terjun langsung kepada masyarakat dalam hal kegiatan sosial yang diadakan ini.

Seperti yang dikemukakan oleh ketua Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir bahwa:

*“Kegiatan sosial yang kita lakukan itu bermacam-macam seperti menyantuni anak yatim kemudian kita memberikan sumbangan kepada mereka bekerjasama dengan pengurus masjid, memberikan bantuan kepada masyarakat yang sedang tertimpa musibah kadang itu sakit ataupun meninggal, pernah juga kita memberikan bantuan kepada warga yang ketika banjir jakarta beberapa tahun lalu rumah warga tersebut dalam kerusakannya cukup parah dan masih banyak lagi”<sup>48</sup>*

Dapat dilihat bahwasanya Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir ini tidak hanya bergerak dalam menumbuhkan dan membangkitkan spritual masyarakat namun pergerakannya sampai kepada bakti-bakti sosial yang biasanya dilakukan oleh masyarakat pada umumnya. Selanjutnya peneliti disini menanyakan kembali terkait santunan anak yatim, yang mana hemat peneliti kegiatan seperti ini lazimnya dilakukan oleh lembaga-lembaga yang memiliki

---

<sup>48</sup> Farhan Ramadhan, Wawancara, (Jakarta, 7 Februari 2022)

pemasukan dana pasti ataupun pemasukan dananya cukup tinggi. Karena dari hasil wawancara yang diperoleh para anggota Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir hanya melakukan iuran satu kali dalam sebulan. Kemudian farhan selaku ketua Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir mengungkapkan bahawa:

*“Mengenai santunan anak yatim itu dana dari Majelis Ta'lim Albadrul Munir yang dikumpulkan kemudian ditambahkan dengan dana yang dikumpulkan oleh pengurus masjid dan para donatur, donatur itu kayak warga-warga yang rezekinya lebihlah di kampung kita jadi kita bekerjasama dengan para pengurus masjid dalam hal itu, kemudian farhan menambahkan mengenai kondisi beberapa anak-anak yatim ini, jadi kita ini prihatin kepada mereka terutama dari saya pribadi ya, karena dari kumpulan anak-anak yatim ini ada yang bapaknya itu dulu meninggal karena overdosis narkoba ada yang meninggal ketika kerja diluar negeri (TKI) kemudian dari keluarga si anak tadi juga acuh, cuek, tidak begitu memperhatikan perkembangan si anak. Dari kami pengurus khususnya pembina Majelis Ta'lim Albadrul Munir memanggil anak-anak yatim yang dilantarkan oleh keluarganya ini dan melakukan pembinaan kepada anak-anak yatim disekitar Kelurahan Pejaten Timur ini serta menasehati orangtuanya, kemudian mereka itu setelah dilakukan pembinaan kayak bersemangat lagi untuk hidup dan sedikit terarah, mereka rajin ke masjid dengan teman-temannya walaupun kadang Cuma duduk-duduk saja dan berisik tetapi kita kan bisa menegurnya sesekali dan kami hargai usaha mereka tidak memaksa.”<sup>49</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, hal-hal yang dilakukan oleh Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir merupakan sebuah bentuk pembinaan masyarakat dan dilain sisi

---

<sup>49</sup> Farhan Ramadhan, Wawancara, (Jakarta, 7 Februari)

juga sebuah bentuk kepedulian sosial yang memberikan dampak begitu baik dimana saling tolong menolong muncul di kehidupan bermasyarakat dan sesuai yang diajarkan dalam agama Islam. Dengan berfungsinya masyarakat sebagai pranata sosial sebagaimana mestinya tentu ini memiliki hubungan yang erat terhadap pembentukan keluarga sakinah di Kelurahan Pejaten Timur, Jakarta Selatan khususnya yang menjadi tempat objek peneliti.

d. Membentuk Tim Hadroh/Banjari

Dalam memainkan perannya sebagai majelis *ta'lim* ustadz Khoiruddin Zein selaku pembina mencetuskan untuk membuat dan membentuk tim hadroh/banjari yang personilnya terdiri dari anak muda/remaja yang merupakan jamaah Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir sendiri. Ustadz Khoiruddin Zein ketika itu melihat diantara jamaahnya memiliki bakat seni dalam hadroh/banjari seperti beliau menemukan jamaah yang suaranya indah dan menyukai lantunan-lantunan shalawat nabi serta adanya yang mahir dalam memainkan rebana dan alat lainnya.<sup>50</sup>

Sisi lain dari dibentuknya tim hadroh/banjari ini untuk menghidupkan syiar-syiar Islam di masyarakat. Karena waktu yang

---

<sup>50</sup> Khoiruddin Zein, Wawancara, (Jakarta, 7 Februari 2022)

dihabiskan oleh para remaja tim hadroh/banjari lebih bermanfaat. Dimana era globalisasi ini begitu pesat nilai-nilai sosial di masyarakat bergeser dengan seada-adanya, mabuk-mabukan, perzinahan, dan pergaulan bebas antara pria dan wanita sudah dianggap biasa saja. Dalam rangka meng-*counter* efek negatif dari perubahan nilai-nilai sosial yang ada maka hadirilah anak-anak muda sebagai tim hadroh/banjari untuk menyibukkan dirinya kepada aktifitas yang lebih positif.

## **2. Peranan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Masyarakat**

Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir merupakan lembaga pendidikan nonformal yang telah berdiri cukup lama. Secara umum dapat dilihat dari inisiatif majelis *ta'lim* sendiri dalam membuat dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang telah diselenggarakan. Pada akhirnya kegiatan-kegiatan tersebut akan membawa dampak positif terhadap masyarakat terlebih khusus pada jamaah Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir sendiri dan yang selanjutnya menjadi landasan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Peranan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir saat ini memberikan dampak yang begitu baik kepada masyarakat Kelurahan Pejaten Timur, Jakarta Selatan pada umumnya dan juga memiliki peran yang tidak terbatas. Hal ini juga dapat dibuktikan dari

pendapat atau respon masyarakat di Kelurahan Pejaten Timur, Jakarta Selatan yang beragam. Seperti yang peneliti sampaikan sebelumnya bahwa keberadaan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir tidak hanya dirasakan oleh para anggota atau jamaahnya saja akan tetapi dapat dirasakan dan berpengaruh juga pada kemaslahatan masyarakat secara umum.

Sebagai Lembaga pendidikan nonformal Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir menyadari akan pentingnya suatu pendidikan yang merupakan suatu keharusan dan menjadi kewajiban setiap individu. Manusia sebagai makhluk sempurna di antara makhluk-makhluk ciptaan Allah SWT yang diberi akal pikiran tentu mampu dan bisa menjadi promotor juga pelaksana terhadap pendidikan tersebut. Terlebih lagi pendidikan inilah yang menjadi bekal masyarakat dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari serta bagaimana pengaruh pendidikan ini terhadap keluarga mereka. Keluarga yang dijalankan sesuai tuntunan ajaran Islam maka akan terwujudlah keluarga yang sakinah.

Keberadaan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir begitu sangat potensial dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Adapun melalui majelis *ta'lim* ini sebagian masalah yang dihadapi oleh masyarakat baik itu dari jamaahnya sendiri maupun yang bukan jamaahnya atau masyarakat umum seperti

bentuk-bentuk yang merusak akidah dan polemik yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga dapat diatasi, dengan berdialog atau tanya jawab yang memiliki korelasi antara pematari dalam kajian-kajian yang diselenggarakan dengan para jamaah. Kemudian dengan masyarakat umum mereka biasanya berdialog diluar kegiatan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dengan anggota Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir khususnya kepada Ustadz Khoiruddin Zein selaku pembina Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dan beliau juga yang mengisi kajian rutin tersebut secara langsung. Misal adanya tahlilan dan pembacaan yasin rutin yang diselenggarakan warga pada malam Jum'at, momen seperti inilah yang dimanfaatkan masyarakat untuk berdialog atau “curhat” mengenai *problem-problem* yang sedang dihadapi kepada anggota Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir. Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dalam hal ini mampu menyampaikan dan memberikan gagasan dan ide-ide yang membangun melalui siraman-siraman rohani yang telah diberikan oleh pengisi kajian.<sup>51</sup>

Mengingat daerah yang menjadi titik fokus peneliti disini merupakan lingkungan sosialnya yang kurang sehat. Adanya kasus-kasus seperti pergaulan bebas, prostitusi, mabuk-mabukan, dan

---

<sup>51</sup> Observasi, (Jakarta, 7 Februari 2022)

narkoba memiliki pengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga. Berkaitan dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang merupakan warga dari RW 02 RT 004, 004, dan 006 dimana warga disini yang tempat tinggalnya bersentuhan langsung dengan banyaknya kasus menyimpang yang telah disebutkan diatas tadi.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan mengenai korelasi antara Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dengan masyarakat dalam pembinaan keluarga sakinah di lingkungan sosial yang kurang sehat begitu beragam. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Akmal:

*“Alhamdulillah dek semenjak saya masuk di ABM (Majelis Ta'lim Albadrul Munir) karena adanya kegiatan ngaji-ngaji gitu, saya itu ya dalam ibadah shalat lima waktu lebih sering ke masjid shalat berjamaah karena pak ustadz sering ngomong kalau sudah di umur menuju senja disuruh intropeksi diri sudah sampai mana ibadah yang kita lakukan selama kita hidup, saya itu selalu kepikiran terus dulu pas awal-awal baru masuk ABM (Majelis Ta'lim Albadrul Munir). Ya semoga saja saya istiqomah terus seperti ini mengingat umur saya yang sudah meginjak 55. Saya juga selalu mengingatkan istri saya juga untuk membiasakan shalat berjamaah juga kadang kita juga sering berangkat bareng (bersama-sama) juga kok ”<sup>52</sup>*

---

<sup>52</sup> Akmal Khaidar, Wawancara, (Jakarta, 8 Mei 2022)

Dapat dilihat dari keterangan bapak Akmal tadi bahwasanya keberadaan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir mampu memacu jamaahnya dalam peningkatan ibadah.

Hal yang serupa juga ditemukan ketika mewawancarai bapak Ilham, beliau juga menambahkan seperti berikut:

*“Dengan mengikuti kegiatan yang ada di Majelis Ta'lim Albadrul Munir hubungan saya dengan jamaah lainnya itu terasa lebih bagus dari yang cuma kenal doang (saja) sampai akrab dan akur juga komunikasi itu lebih enak aja, karena kan saya kerja dari pagi sampai sore kecuali sabtu lebih cepat sedikit pulanginya, minggu ya istirahat bareng keluarga, untuk berinteraksi langsung ke tetangga-tetangga lumayan bingung ngatur waktunya, Makanya disana (Majelis Ta'lim Albadrul Munir) jadi momen silaturahmi juga buat saya pribadi”<sup>53</sup>*

Dari apa yang disampaikan oleh bapak Ilham ini bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir membawa beliau kepada jiran-jirannya yang menjadikan momentum itu sebagai wadah bersilaturahmi, karena dibatasi oleh kesibukan beliau dalam sehari-hari yang bekerja di kantor swasta.

Kemudian dari jamaah Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir seperti bapak Ali, mengungkapkan bahawa:

*“Di ABM ini (Majelis Ta'lim Albadrul Munir) saya merasa terbantu karena saya bisa bertanya kepada ustadz langsung tentang masalah yang sedang saya hadapi terutama dalam rumah tangga dan pemahaman agama saya*

---

<sup>53</sup> Muhammad Ilham, Wawancara, (Jakarta, 8 Mei 2022)

*juga tidak begitu dalam, karena dulu saya itu sekolahannya umum terus sampai di bangku kuliah juga”<sup>54</sup>*

Melihat apa yang disampaikan oleh bapak Ali peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya kehadiran Majelis *Ta’lim* Albadrul Munir di masyarakat terutama jamaahnya mampu memberikan solusi yang baik terhadap polemik yang terjadi di dalam rumah tangga seperti bapak Ali, yang sudah melangsungkan pernikahan selama lima tahun. Seandainya polemik-polemik yang terjadi di dalam rumah tangga tidak disikapi dengan baik dan benar tentu akan membawa mala petaka kepada status pernikahannya. Hal itu dapat terjadi karena kurang pahamnya pelaku rumah tangga terhadap keluarga yang ideal dalam tuntunan Islam.

Bapak Zulkifli juga mengatakan bahwa:

*“Lama kelamaan setelah saya mengikuti kegiatan Majelis Ta’lim Albadrul Munir ini saya merasa hidup saya lebih terarah aja dek, kalimat-kalimat yang disampaikan ustadz itu memang betul-betul ngebangkitkan jiwa sama wawasan saya dalam keagamaan, makanya saya juga kan menyuruh anak saya buat ikut di majelis ta’lim ini biar kita sekeluarga itu apa-apanya bernuansa Islami, kayak bersosialnya dan lain-lain.”<sup>55</sup>*

Dari ungkapan yang disampaikan oleh bapak Zulkifli dampak positif begitu terasa setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Majelis *Ta’lim* Albadrul Munir serta

---

<sup>54</sup> Ali Husein, Wawancara, (Jakarta, 8 Mei 2022)

<sup>55</sup> Zulkifli Hasan, Wawancara, (Jakarta, 8 Mei 2022)

membawa anak beliau juga untuk turut hadir dalam kegiatan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir karena mengetahui akan pentingnya pemahaman ajaran-ajaran yang dibawakan Islam.

Secara umum dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan terhadap masyarakat yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir memiliki pengaruh terhadap gairah keagamaan terutama aktifitas kesehariannya yang mana dalam rangka membangun sebuah keluarga yang berlandaskan ajaran-ajaran Islam. Sejatinya seorang laki-laki/suami merupakan pemimpin di dalam keluarga, pemimpin yang tidak mengetahui akan dibawa kemana arah kepemimpinannya ini merupakan sebuah kondisi yang sangat buruk, niscaya di dalamnya akan terjadi sebuah kerusakan-kerusakan yang dirasakan secara langsung maupun kerusakan yang bertahap. Hal ini tidak lain merupakan dalam rangka membentuk sebuah keluarga yaitu keluarga yang sakinah.

Kemudian peneliti menanyakan kembali terkait adanya kondisi lingkungan sosial yang kurang sehat ditengah-tengah masyarakat terhadap keluarga mereka. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Akmal:

*“Memang benar di daerah kita ini ada perilaku-perilaku yang kurang sehat kaya kamu bilang tadi, itu bukan menjadi rahasia lagi sering terjadi itu. Kadang itu saya khawatir*

*sama kondisi seperti itu makanya saya itu selalu bilang sama keluarga saya jangan pernah coba-coba medekati segala macam yang di larang agama nauzubillah, apalagi kan saya punya anak gadis saya itu sering saya tegur dan menasehati kalau pulang malam bahkan saya juga pernah melarangnya untuk keluar”<sup>56</sup>*

Sebagai orangtua bapak Akmal ini turut khawatir kepada anak perempuannya dari kondisi lingkungan sosial yang kurang sehat ini. Maka dari itu sebagai kepala keluarga sering memperingatkan anggota keluarganya untuk selalu menjauh dari hal-hal yang dilarang oleh agama.

Sama halnya dengan ungkapan yang disampaikan oleh bapak Ilham, seperti:

*“Iya saya tau itu kondisi warga kita ada yang gemar minum-minum alkohol tapi mereka aslinya ngumpet-ngumpet (diam-diam) tapi pernah kok sesekali itu saya melihat di pos ronda mereka minum-minum disana, ya alhamdulillah saya masih di jaga sama Allah disibukkan sama pekerjaan terus kan saya ngaji juga di ABM (Majelis Ta’lim Albadrul Munir) untuk kaya gitu tuh soal iman juga sih, kepikiran untuk melakukannya aja enggak alhamdulillah soalnya istri juga sering ngingetin tentang hal-hal seperti itu”<sup>57</sup>*

Perbuatan meminum-minuman alkohol merupakan sebuah kegiatan yang dilarang keras dalam Islam. Dari yang disampaikan oleh bapak Ilham tadi jelas secara fakta memang adanya perilaku-prilaku negatif yang terjadi di kalangan masyarakat. Namun hal

---

<sup>56</sup> Akmal Khaidar, Wawancara, (Jakarta, 8 Mei 2022)

<sup>57</sup> Muhammad Ilham, Wawancara, (Jakarta, 8 Mei 2022)

tersebut dapat diatasi oleh beliau karena akan pemahaman larangan-larangan yang diajarkan oleh Islam dimana pemahaman-pemahaman ini secara umum beliau dapatkan dari proses beliau mengikuti kajian rutin di Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir serta adanya komunikasi yang baik antara suami dan istri di dalam keluarga yang selalu meningkatkan satu sama lain.

Begitu juga yang disampaikan oleh bapak Ali, seperti berikut:

*“Kejadian-kejadian gitu udah bukan hal yang rahasia lagi kayanya buat warga kita kan sering masuk tv atau sosmed juga yang ketangkap dari yang make narkoba atau minum-minum alkohol di daerah sini. Makanya istri itu dirumah kadang kaya takut banget atau ada rasa-rasa curiga kalau saya make gitu-gituan, padahal alhamdulillah enggak pernah sema sekali, soalnya saya kadang pulang-pulang malam ya bukan karena gituan memamang tuntutan pekerjaan dari kantor. Makanya saya sering mahamin ke istri dengan lembut kalau memang bener-bener tuntutan pekerjaan.”<sup>58</sup>*

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa ada rasa kerisauan dari adanya perilaku-prilaku yang menyimpang di masyarakat. Seperti dari hasil wawancara yang didapatkan adanya istri yang menaruh rasa kekhawatirannya terhadap suami yang pulang malam. Menurut hemat peneliti rasa kekhawatiran itu merupakan bentuk kasih sayangnya seorang istri terhadap suami

---

<sup>58</sup> Ali Husein, Wawancara, (Jakarta, 8 Mei 2022)

dimana perilaku-prilaku tidak terpuji yang semakin maraknya. Maka dari itu rasa kasih sayang dan komunikasi baik pula harus diterapkan dalam perilaku rumah tangga agar terciptanya keluarga yang harmonis.

Begitupun dari apa yang disampaikan oleh bapak Zulkifli:

*“Alhamdulillah makanya saya ngikut kegiatan-kegiatan di Majelis Ta’lim Albadrul Munir istilahnya ini jadi tameng buat saya pribadi dari hal-hal semacam itu, makanya saya juga nyuruh anak saya ikut ngaji di ABM (Majelis Ta’lim Albadrul Munir) alhamdulillahnya juga anak saya itu ikut dan jadi anggota tim hadroh/banjari disana, walaupun anak saya udah besar juga kita sebagai orangtua juga perlu mengarahkannya karena anak muda zaman sekarang ini pergaulannya itu loh enggak habis pikir ngerih sekali”<sup>59</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Zulkifli ini beliau juga menaruh rasa keresahannya dari perilaku perzinahan (prostitusi), narkoba, mabuk-mabukan dan lain-lain yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Salah satu cara beliau untuk mengarahkan anaknya dalam perilaku-prilaku positif dengan mengajak aktif di kegiatan-kegiatan Majelis Ta’lim Albadrul Munir. Dari yang beliau sampaikan memang benar adanya mengenai tim hadroh/banjari yang dibentuk oleh Majelis Ta’lim Albadrul Munir yang berisikan anak-anak muda sebagai personilnya.

---

<sup>59</sup> Zulkifli Hasan, Wawancara, (Jakarta, 8 Mei 2022)

Maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, secara umum masyarakat Kelurahan Pejaten Timur, Jakarta Selatan yang mengikuti kegiatan-kegiatan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir (jamaah) mengetahui dan merasakan mengenai kehadiran lingkungan sosial yang kurang sehat ini. Dimana dari perilaku-prilaku yang muncul di lingkungan ini memberikan pengaruh, ancaman serta tantangan terhadap para pelaku rumah tangga. Maka dari itu keberadaan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir yang hadir ditengah-tengah masyarakat memiliki andil begitu besar terhadap jamaahnya baik itu secara *lahiriyah* maupun *bathiniyah*.

Adapun disini peneliti juga melakukan wawancara kepada masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir (bukan jamaah) terkait adanya kondisi lingkungan sosial yang kurang sehat ditengah-tengah masyarakat terhadap keluarga mereka. Seperti apa yang di ungkapkan oleh bapak Afif sebagai berikut:”

*“Saya sadar tentang kondisi daerah kita ini tapi saya pribadi insyaallah lah enggak ikut-ikutan kayak minum-minum gitu apalagi nyampe perzinahan (prostitusi) jangan sampai lah dek, soalnya saya kadang kerja lembur pulangnyanya itu malem-malem banget sampe rumah yaudah tinggal istirahat, untuk ikut agenda-agenda di majelis kan biasanya malem makanya saya enggak mungkin sempet untuk hadir kegiatan-kegiatan tersebut. Tapi anak laki saya ikut kok disana jadi anggota ABM (Majelis Ta'lim Albadrul*

*Munir) saya mengarahkan dia dulu kesana kadang juga dia sesekali kayak nasehatin saya soal agama, alhamdulillah ya dia mau dan betah disana karena pergaulan anak-anak muda zaman sekarang juga ngerih banget enggak kaya dulu pas saya muda tantangannya anak muda sekarang banyaklah pokoknya”<sup>60</sup>*

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada bapak Afif bahwasanya beliau menyadari akan ancaman terhadap anggota keluarga karena adanya lingkungan sosial yang kurang sehat. Maka dari itu keberadaan Majelis *Ta’lim* Albadrul Munir ini dapat dirasakan beliau secara tidak langsung karena anak beliau pun menjadi anggota di Majelis *Ta’lim* Albadrul Munir. Dalam pemahaman agama pun sebenarnya beliau cukup paham dan mengerti apa yang diperbolehkan dalam Islam serta apa yang dilarang dalam Islam.

Sama halnya seperti apa yang disampaikan oleh bapak Reza:

*“Saya pribadi memang tidak sempat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ta’lim Albadrul Munir secara keseluruhan karena padatnya aktifitas sehari-sehari makanya saya rasa untuk melakukan prilaku-prilaku menyimpang kayak tadi itu insyaallah tidak dan jangan sampai lah, saya pribadi juga sempat curhat (berdialog) kepada anggota Majelis Ta’lim Albadrul Munir yang saya rasa mereka memang ilmunya tinggi lah gitu daripada saya terkait masalah-masalah yang sedang saya hadapi terutama problem keluarga”<sup>61</sup>*

---

<sup>60</sup> Afif Zidni, Wawancara, (Jakarta, 8 Mei 2022)

<sup>61</sup> Muhammad Reza, Wawancara, (Jakarta: 8 Mei 2022)

Dari keterangan yang disampaikan oleh bapak Reza peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya anggota-anggota Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dari masyarakat untuk masyarakat. Karena disebagian kalangan masyarakat beberapa anggota Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir ini menjadi tauladan bagi mereka. Bagaimana mereka aktif di kegiatan warga seperti tahlilan dan pembacaan yasin, ikut serta jika ada warga yang meninggal sampai tahlilan di malam harinya dan lain-lain.

Kemudian ketika peneliti ingin melakukan obeservasi dan wawancara kepada instansi pemerintahan di Kelurahan Pejaten Timur seperti Kantor Kelurahan Pejaten Timur dan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pasar Minggu terkait Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir. Di Kantor Kelurahan Pejaten Timur peneliti mendapatkan respon yang kurang baik terkait yang menjadi objek penelitian merupakan majelis *ta'lim* yang tidak terdaftar di kantor mereka, kemudian peneliti disarankan oleh salah satu pegawai disana untuk mengganti majelis *ta'lim* yang sudah terdaftar di kantor mereka. Padahal menurut peneliti apabila majelis *ta'lim* dirubah sesuai yang disarankan oleh salah satu pegawai disana tentu masalah, hambatan, dan tantangan yang dihadapi juga pasti berubah. Begitupun dari respon salah satu staff pegawai di KUA ia pun memberikan respon yang kurang begitu baik ketika peneliti

berada disana, dikarenakan faktor majelis *ta'lim* yang belum terdaftar dan peneliti dianggap melebih-lebihkan masalah. Namun hal yang bisa peneliti dapatkan ketika beliau mengungkapkan dari KUA sendiri tidak ada secara resmi kolaborasi kegiatan dengan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir, namun hanya membawa nama personal ketika tausyiah-tausyiah ataupun khutbah di daerah tempat peneliti.

Berdasarkan keterangan-keterangan yang telah peneliti dapatkan di lapangan. Beberapa masyarakat yang non jamaah merasakan langsung akan manfaat dari keberadaan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir ini, walaupun mereka ini tidak berkecimpung langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir. Terlebih lagi masyarakat yang sebagai jamaah Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir maupun masyarakat yang non jamaah Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir sama-sama merasakan kerisauan, kekhawatiran, dan cemas akan adanya lingkungan sosial yang kurang sehat. Maka dari itu peranan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir di masyarakat mampu memberikan sebuah gagasan dan solusi terkait apa yang dihadapi oleh masyarakat.

Dari apa yang peneliti temukan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir terbagi atas kegiatan yang bersifat edukatif, preventif, dan kuratif di masyarakat.

Kegiatan yang bersifat edukatif ini berupa pengajian, maulidan, Isra' Mi'raj dan peringatan hari besar Islam lainnya. Adapun kegiatan yang sifatnya preventif seperti pembentukan tim hadroh/banjari bagi kaum remaja, tahlilan rutin di masyarakat, dan mengajak masyarakat ikut aktif dalam kegiatan keagamaan. Serta kegiatan yang bersifat kuratif dalam konteks penelitian ini berupa arahan-arahan ataupun solusi kepada pelaku rumah tangga yang berkonflik dan santunan anak yatim beserta pembinaan pada keluarga yang acuh terhadap proses perkembangan anaknya.

Dilihat dari upaya-upaya dalam bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dalam membina keluarga sakinah sekaligus menggerakkan masyarakat kepada hal yang ma'ruf dan menjauhi yang mungkar, terlebih lagi masyarakat ini juga sebagai pelaku rumah tangga di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Mengingat juga dengan adanya prilaku-prilaku sosial yang menyimpang di masyarakat merupakan sebuah tantangan dan hambatan bagi para pelaku rumah tangga. Sehingga dalam perannya Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir mampu menggiring masyarakat untuk menghidupkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini pun sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ  
فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ

Artinya: "Barang siapa diantara kalian yang melihat sesuatu yang mungkar, hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya. Jika tidak sanggup (dengan tangannya), hendaklah ia mengubah dengan lidahnya. Jika ia tidak sanggup (dengan lidahnya), hendaklah ia mengubahnya dengan hatinya. Dan yang demikian itu adalah selemah-lemah iman."<sup>62</sup>

### C. Faktor Penghambat dan Pendukung Majelis *Ta'lim* Albadrul

#### Munir Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Masyarakat

Dari hal-hal yang telah peneliti paparkan diatas, ada beberapa hal yang lain dirasa perlu dan penting untuk diperhatikan dan menjadi sebuah catatan yaitu bahwasanya peran Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir di masyarakat. Disana terdapat permasalahan yang begitu nyata tentunya harus lebih diperhatikan untk mencari solusi guna menyelesaikannya. Adapun faktor penghambat dan pendukung yang ditemukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Faktor Penghambat

##### a. Kesadaran Diri

Untuk mencapai keberhasilan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dalam melakukan pembinaan kepada masyarakat dapat dilihat dari respon masyarakat yang mengikuti kegiatan-kegiatan

---

<sup>62</sup> Diriwayatkan dalam Shahih Muslim, nomor hadits: 49

yang diselenggarakan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya ditemukan mengenai rendahnya minat masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan. Dapat dilihat dari kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan melalui pengajian atau *tabligh akbar* atau peringatan hari-hari besar Islam ataupun kegiatan agama lainnya.

Selanjutnya sebagian besar dari masyarakat sebagai pekerja dan memiliki kesibukannya juga diluar rumah untuk mencari nafkah bagi keluarganya. Banyak dari masyarakat yang merasa dirinya sangat sibuk dan tidak memiliki waktu untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir. Padahal itu semua balik ke diri masing-masing seandainya segala bentuk dalam agama jika telah di prioritaskan maka ada saja celah untuk meluangkan waktunya.<sup>63</sup>

Adapun dari pihak anggota Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir pun ditemukan yang selalu rutin akan kehadirannya dan yang tidak seperti yang diungkapkan oleh sekretari Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir:

---

<sup>63</sup> Khoiruddin Zein, Wawancara (8 Mei 2022)

*“Kalo dilihat dari kehadiran sebenarnya yang pasti dan selalu hadir itu yang jamaah kalangan bapak-bapak sama pengurus inti kayak pembina udah pasti terus ketua, wakil ketua, bendahara dan saya sama anak-anak tim hadroh/banjari yang biasa main. Selebihnya itu gantigantian kadang hadir kadang enggak.”<sup>64</sup>*

Dari yang disampaikan oleh sekretaris Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir Aqiel Syawali beberapa dari anggota majelis *ta'lim* pun kerap berhalangan hadir dengan segala bentuk alasan yang disampaikan ketika untuk izin tidak menghadiri kegiatan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir.

#### b. Dana

Seperti yang telah disampaikan dana yang masuk dan didapatkan oleh Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir melalui iuran bulanan anggota Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir sendiri. Seperti anggaran dari pemerintah itu tidak didapatkan karena belum terdaftar di Kemenag. Maka dari itu dalam melaksanakan beberapa kegiatan mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya.

#### c. Sarana dan Prasarana

Dari apa yang peneliti dapatkan sarana dan prasarana yang dimiliki Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir belum memadai. Terutama pada saat proses pemberian suatu materi kepada para jamaah,

---

<sup>64</sup> Aqiel Syawali, Wawancara (13 Mei 2022)

sehingga membuat program Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir berjalan kurang efektif

d. Lingkungan Sosial Kurang Sehat

Keadaan lingkungan yang kurang kondusif seperti adanya kebiasaan minum-minum alkohol, narkoba, dan prostitusi merupakan ujian tersendiri bagi para pelaku rumah tangga serta menjadi tantangan oleh Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dalam membina masyarakat, khususnya dalam membina keluarga sakinah di masyarakat.

e. Belum Adanya Kurikulum

Kurikulum merupakan rencana pelajaran yang dibuat dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Menurut hemat peneliti dari kurikulum yang dibentuk tadi maka akan kelihatan dari rencana untuk mencapai tujuannya dan rencana itu pun dilaksanakan dengan cara-cara tertentu agar tujuan dapat dicapai.

Jika dapat ditarik sebagai kesimpulan peneliti mengelompokkan faktor penghambat ini terdiri atas faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal ini berupa kesadaran masyarakat prihal kegiatan keagamaan dan adanya lingkungan sosial yang kurang sehat. Adapun faktor internal terkait konsistensi anggota

majelis *ta'lim*, dana, sarana dan prasarana serta kurikulum Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir.

## **2. Faktor Pendukung**

### **a. SDM**

Sumber Daya Manusia dari pengelola atau pengurus Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir sejauh ini cukup baik dapat dilihat dari aktifitas mereka di masyarakat yang tidak pamrih dan selalu gotong royong sesama anggota Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan di masyarakat. Namun harus terus ditingkatkan dalam segala aspek agar nantinya Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir ini tetap mampu bersaing dalam segala bentuk tantangan dan rintangan ditengah-tengah arus globalisasi ini

### **b. Jamaah**

Jamaah atau masyarakat yang masuk dan mengikuti kegiatan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir. Beberapa dari anggota Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dianggap teladan di beberapa kalangan masyarakat, hal ini merupakan sebuah kondisi yang sangat baik. Dimana mereka-mereka ini nantinya dapat memberikan pengaruh terhadap masyarakat yang tidak mengikuti Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir atau nonjamaah tentu pengaruh yang diberikan dalam hal-hal positif apalagi dalam hal keluarga sakinah.

Adapun upaya-upaya ataupun solusi yang dapat dilakukan melihat poin-poin yang telah dipaparkan diatas yaitu *pertama*, Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir harus mampu merumuskan kegiatan-kegiatan yang dapat memperlihatkan seluruh komponen yang ada di masyarakat baik itu dari lingkup pemerintahan atau kemasyarakatan. *Kedua*, Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir harus mampu membuat kemitraan dengan jelas baik itu dengan majelis *ta'lim* lainnya atau dengan masjid ataupun dengan pemerintahan. *Ketiga*, perlu adanya pemanfaatan dari pengaruh globalisasi ataupun modernisasi terkait teknologi yang nantinya akan memudahkan syiar-syiar Islam itu tersampaikan kepada masyarakat apalagi mengenai pembentukan keluarga sakinah. Namun, meskipun dengan demikian Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir tetap telah memberikan kontribusi lebih dalam membina masyarakat terutama dalam gagasan-gagasan membentuk keluarga sakinah di lingkungan sosial yang kurang sehat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang peran Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir terhadap masyarakat dalam pembinaan keluarga sakinah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dalam pembinaan keluarga sakinah di masyarakat Kelurahan Pejaten Timur, Jakarta Selatan secara umum memberikan dampak yang begitu baik. Di dalam perannya sebagai lembaga pendidikan noformal Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir melakukan berbagai upaya dan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat Pejaten Timur tidak lain untuk membangkitkan dan meningkatkan jiwa spritual juga iman serta menambah wawasan keislaman masyarakat. Dimana dapat dilihat dari pengamalan masyarakat setelah dilakukannya upaya-upaya dari Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir guna membangun keluarga sakinah. Namun dalam pelaksanaannya masih belum efektif karena terkendala dari faktor internal Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dan faktor eksternal Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir sendiri.

2. Faktor penghambat Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dalam pembinaan keluarga sakinah di masyarakat secara umum yaitu terdapat lingkungan sosial yang kurang sehat, anggota majelis *ta'lim* masih sering tidak hadir, kemudian dari segi pendanaan yang kurang serta sarana dan prasana yang dimiliki belum memenuhi, dan yang terakhir terkait kurikulum yang pasti. Faktor pendukungnya SDM (sumber daya manusia) dan jamaah yang rutin hadir sebagai tauladan di sebagian kalangan masyarakat.

## **B. SARAN**

1. Kepada para anggota Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir baik itu pengurus maupun jamaah tetap semangat dan selalu dalam keistiqomahan dalam mengembangkan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dan kepada para pelaku rumah tangga agar ikut aktif mengikuti kegiatan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir sebagai bekal dunia menuju akhirat agar terciptanya keluarga yang sakinah, melihat pengaruh-pengaruh negatif dari era globalisasi ini sampai kepada para pelaku rumah tangga.
2. Kepada pengurus/anggota majelis *ta'lim* agar Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir untuk didaftarkan ke Kementerian Agama melalui KUA (Kantor Urusan Agama) setempat sebagai majelis *ta'lim* legal secara hukum dan nantinya memiliki kurikulum

majelis *ta'lim* sebagai pedoman dalam pelaksanaan dan pengembangan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir yang nantinya mendapatkan bantuan seperti suntikan dana dari pemerintah serta lebih memberdaya gunakan pengaruh teknologi di era globalisasi ini agar syiar-syiar Islam itu tetap tersampaikan kepada khalayak.

## DAFTAR PUSTAKA

- AlFarosyi, Mohammad Farok. “Peran Masjid Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi di Masjid Kelurahan Tuluserejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)”, skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Ariesa, Nabilla. “Pembinaan Keluarga Sakinah Melalui Kursus Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap”, skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Arifin, Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara, 2009.
- Basir, Ahmad Azhar Basir. *Hukum Perkawinan Islam*. Jogjakarta: Perpustakaan Fakultas Hukum Islam Universitas Islam Negeri Indonesia, 1996.
- Cholil, Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- Dahlan, Abdul Aziz. *Ensklopedia Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Faisal, Sanapiah. *Format – Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005)

- Fakultas Syari'ah. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Malang: Fakultas Syariah, 2012.
- Ghoni, M. Djunaidi. & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Junaedi, Dedi . *Bimbingan Perkawinan Membina Keluarga Sakinah*. Jakarta: Akademia Pressindo, 2003.
- Kahar, Ilyas dan Djasalim Saladin. *Manajemen Strategi Keluarga Sakinah "Menuju Keluarga Bahagia*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Muhsin, *Manajemen Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009.
- Munawir, A. W.. *Kamus Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*, cetakan XXV. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2002.
- Muslamida, \_Okta, "Peranan Majelis Taklim raudhatul Huda Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lanjut Usia (lansia) (di Desa Datar Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan)", skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Nasution, Harun. *Islam dan Pembangunan Keluarga Bahagia dalam Islam Rasional*. Bandung: Mizan, 1996.
- Nasution, Khoirudin. *Hukum Perkawinan*. Yogyakarta: Academia Tazzafa, 2004.
- Pasal 1, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 29 Tahun 2019
- Pasal 3, Kompilasi Hukum Islam

Puslitbang Kehidupan Keagamaan. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007.

Subhan, Zaitun. *Membina Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Lkis, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Sukandarmuni, *Metodologi Penelitian Petunjuk Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.

Syuhud, A. Fatih. *Keluarga Sakinah Cara Membina Rumah Tangga Harmonis, Bahagia, dan Berkualitas*. Malang: Pustaka Khoirot, 2013.

Thalib, Muhammad. *Kado Keluarga Sakinah 40 Tanggung Jawab Suami Isteri*. Yogyakarta: Hidayah Illahi, 2003.

Tim Penerjemah. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2015.

Ulfatmi, *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam: Studi Terhadap Pasangan yang Berhasil Mempertahankan Keutuhan Perkawinan di Kota Padang*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011.

Zahra, Muhammad Abu. *Tanzib al Islam li al Mujtama'*, alih bahasa Shaiq Nor Rahman, *Membangun Masyarakat Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.

## **Jurnal**

Mawarid, Amirah. "Pendidikan Pra Nikah: Ikhtiar Membentuk Keluarga Sakinah," *Tarbawi*, no.2 (2017): 163

Mustofa, Muhammad Arif. "Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam". *Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. I, No.1 (2016): 10.

Sofyan, Basir, "Membangun Keluarga Sakinah", *Bimbingan Penyuluhan Islam*, No. 2 (2019):100.

## Website

CNN Indonesia “Kasus Berulang Prostitusi Anak di Apartemen Kalibata City”, *CNN Indonesia*, 15 Oktober 2021, diakses 4 Mei 2022, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211015090439-12708113/kasus-berulang-prostitusi-anak-di-apartemen-kalibata-city>.

Detik News “Ditangkap Polisi, Kurir Narkoba di Jaksel Simpan Sabu di Freezer”, Detik News 11 April 2019, diakses 4 Mei 2022, <https://news.detik.com/berita/d-4506866/ditangkap-polisi-kurir-narkoba-di-jaksel-simpan-sabu-di-freezer>

Direktori Putusan Mahkamah Agung, ”Putusan PA Jakarta Selatan Perceraian Upload Tahun 2021”, Mahkamah Agung diakses 28 Maret 2022, <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/direktori/index/pengadilan/pa-jakarta-selatan/kategori/perceraian/tahunjenis/upload/tahun/2021.html>

Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, diakses 21 Maret 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/majelis>

## LAMPIRAN-LAMPIRAN









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Gajayana, 50, Malang. Kode Pos 65144

Website : [www.syar'ah.uin.malang.ac.id](http://www.syar'ah.uin.malang.ac.id) Telp : (0341) 551454

**BUKTI KONSULTASI**

NAMA : Ahmad Muhajir Salim Rambe

NIM : 18210129

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Dosen Pembimbing : Dr. Ahmad Izzuddin, M.Hi.

Judul Skripsi : **Peran Majelis Ta'lim Albadrul Munir Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah** (Studi di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan)

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	Selasa, 22 Maret 2022	Judul Skripsi	
2	Rabu, 23 Maret 2022	Latar Belakang dan Rumusan Masalah	
3	Sabtu, 2 April 2022	Revisi Proposal Skripsi	
4	Selasa, 5 April 2022	Revisi Metpen Proposal Skripsi	
5	Senin, 18 April 2022	Revisi Metpen	
6	Minggu, 24 April 2022	Keseluruhan Seminar Proposal	
7	Rabu, 27 April 2022	Revisi Setelah Seminar Proposal	
8	Selasa, 13 Mei 2022	BAB III dan IV	
9	Jumat, 16 Mei 2022	Revisi BAB III dan IV	
10	Selasa, 17 Mei 2022	ACC Keseluruhan	

Mengetahui,

Ketua Program Studi HKI

Erik Sabti Rahmawati  
NIP. 197511082009012003

Malang, 17 Mei 2022

Dosen Pembimbing

Dr. Ahmad Izzuddin, M.Hi.  
NIP. 197910122008011010